

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Analisis Pengelolaan Program Laboratorium MD Sebagai Upaya Peningkatan Pencapaian Kompetensi Pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga



Peneliti :

Dra. Siti Fatimah, M.Pd

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

ABSTRACT

In order to improve the quality of graduates in the Da'wah Management Study Program, program management through a learning process in the laboratory or field is absolutely necessary. Practical learning design strategies and laboratory development programs are the integration of basic professional theory and skills using a model approach and practical learning methods and program activities.

This study describes and analyzes the management of laboratory programs in the Da'wah Management department which consists of professional or independent practicum learning programs and laboratory development programs.

Through these activities students are expected to gain positive experiences in insight, expertise and development of management skills so that they will be better prepared to become professionals in the field of da'wah management. Based on the SWOT analysis, learning strategies in the form of practicum or activity programs will be easy to arrange so that the improvement of student competence which is the goal of learning in the laboratory will be achieved.

Keywords: SWOT analysis, Program Management, Practicum Management

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan pada Program Studi Manajemen Dakwah, pengelolaan program melalui proses pembelajaran di laboratorium atau lapangan mutlak dilakukan. Strategi rancangan pembelajaran praktikum maupun program pengembangan laboratorium merupakan pengintegrasian antara teori dan keterampilan dasar profesional dengan menggunakan pendekatan model dan metode pembelajaran praktikum dan kegiatan program.

Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis pengelolaan program laboratorium pada jurusan Manajemen Dakwah yang terdiri atas program pembelajaran praktikum profesi atau mandiri dan program pengembangan kegiatan laboratorium.

Melalui kegiatan tersebut mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman positif dalam wawasan, keahlian dan pengembangan ketrampilan manajemen sehingga akan lebih siap untuk menjadi seorang profesional dalam bidang manajemen dakwah. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pembelajaran baik dalam bentuk praktikum atau program kegiatan akan mudah disusun sehingga peningkatan kompetensi mahasiswa yang menjadi tujuan pembelajaran di laboratorium akan tercapai.

Kata kunci : Analisis SWOT, Pengelolaan Program, Pengelolaan Praktikum

DAFTAR ISI

BAB I	: PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
	D. Tinjauan Pustaka	7
	E. Kerangka Teori	10
	1. Tinjauan Pengelolaan Laboratorium.....	10
	2. Tinjauan Pembelajaran di Laboratorium.....	12
	3. Tinjauan Analisis SWOT.....	17
	F. Metode Penelitian	21
BAB II	: DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN.....	24
	A. Laboratorium Manajemen Dakwah	24
	B. Kompetensi Program Laboratorium Manajemen /dakwah ...	26
BAB III	: HASIL PENELITIAN	28
	A. Pengelolaan Program Laboratorium	28
	1. Pengelolaan Proram Laboratorium Melalui Praktikum ...	28
	2. Pengelolaan Program Laboratorium Melalui Pengembangan Kerjasama dengan Lembaga Dakwah	45
	3. Pengelolaan Program Laboratorium melalui Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	52
	4. Optimalisasi Peran Laboratorium melalui Pengadaan Perpustakaan Mini	53
	5. Pengelolaan Program Laboratorium melalui Pelayanan Keuangan BMT MD	54
	B. ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM LABORATORIUM	
	1. Analisis Pengelolaan Praktikum MD	
	2. Analisis Program Kegiatan Laboratorium MD	
BAB IV	: PENUTUP.....	86
	1. Kesimpulan	93
	2. Saran dan Kritik.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai sebuah perguruan tinggi Islam terkemuka di tanah air memiliki kewajiban untuk menghasilkan lulusan terbaik untuk memberi kontribusi terhadap peradaban. Dalam sasaran mutu UIN Sunan Kalijaga beberapa komponen terkait dengan mahasiswa diantaranya, adalah: lulusan berkarya di masyarakat sesuai bidang keahlian, tepat waktu studi (4 tahun/8 semester bagi program S1 dan 3 tahun/6 semester bagi program D3), lulusan mampu berkomunikasi global (bahasa Inggris dengan skor TOEC minimal 400, bahasa Arab dengan skor IKLA minimal 400) dan lulusan mampu aplikasi teknologi informasi merupakan bagian dari upaya UIN Sunan Kalijaga agar terwujud lulusan atau sarjana yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.¹

Penerapan Total Quality Manajemen in Education (TQME) pada perguruan tinggi di Indonesia harus di jalankan atas dasar pengertian dan tanggung jawab bersama untuk mengedepankan peningkatan kualitas dari proses pendidikan tinggi. Dengan penetapan TQME dalam system pendidikan tinggi secara konsisten dan terus menerus diharapkan perguruan tinggi di Indonesia akan mampu memenangkan persaingan global serta memperoleh manfaat (ekonomis maupun non ekonomis) yang dapat dipergunakan untuk pengembangan perguruan tinggi bersangkutan dan pemenuhan kebutuhan stakeholders. Untuk itu, setiap perguruan tinggi sudah seharusnya memilih dan menetapkan standar pendidikan tinggi yang dijalankan.

¹ Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019

UIN Sunan Kalijaga sebagai bagian dari perguruan tinggi yang mengedepankan mutu dalam kinerja akademik dan non akademiknya terus berusaha untuk memperbaiki standar mutu yang di tetapkan. Hal ini penting karena nafas dari mutu itu sendiri adalah peningkatan secara terus menerus (*continuous improvement*). Dengan menetapkan standar mutu berarti kinerja sistem pendidikan yang berlangsung di UIN Sunan Kalijaga: mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pendidikan yang harus di penuhi oleh unit-unit kerja diharapkan dapat dilaksanakan oleh seluruh Pemegang *Controlled Copy* (PCC) sesuai dengan Wewenang dan Tanggung Jawab (WT) masing-masing.²

Guna menghasilkan lulusan yang bermutu di atas, di samping upaya-upaya yang dilakukan seperti peningkatan kualitas dosen, karyawan dan pimpinan, begitu pun sarana prasarana, UIN Sunan Kalijaga juga senantiasa berupaya memberikan yang terbaik bagi mahasiswa, salah satunya melalui pengelolaan program laboratorium MD dengan model pengajaran secara kolektif kepada mahasiswa pada jurusan/program studi MD yang berfungsi sebagai pemberian wawasan, pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan profesi lulusannya.

Eksistensi Jurusan Manajemen Dakwah, Sejak didirikan sudah tercatat kurang lebih sudah sembilan belas angkatan menerima mahasiswa baru. Angkatan pertama tahun akademik 2001-2002. Jurusan Manajemen Dakwah merupakan bagian dari fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah pengukuhan pembukaan Program Studi ini secara resmi terhitung sejak diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Dirjen Binbagais) No E/215/2001 tanggal 2 Agustus 2001 tentang pemberian ijin pembukaan Jurusan Manajemen Dakwah.

² Sambutan Rektor, *Standar Mutu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013

Salah satu tujuan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah membentuk sarjana muslim yang profesional dalam pengembangan manajemen dakwah. Dalam rangka menunjang tercapainya tujuan tersebut maka jurusan Manajemen Dakwah perlu memberikan bekal pembelajaran bagi mahasiswa dalam bentuk kegiatan akademik dan atau praktikum yang dikelola oleh laboratorium. Bentuk kegiatan akademik tersebut mencakup kegiatan program dengan kompetensi Manajemen SDM, Manajemen Lembaga Keuangan Islam dan kompetensi Manajemen Haji dan Umroh. bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah.

Pengelolaan program melalui proses pembelajaran di laboratorium atau lapangan dalam rangka memperkuat teori-teori/pengetahuan yang didapat dengan cara pengalaman belajar lain. Strategi rancangan pembelajaran praktikum merupakan pengintegrasian antara teori dan keterampilan dasar profesional dengan menggunakan pendekatan model dan metode pembelajaran praktikum.

Melalui kegiatan praktikum tersebut mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman positif dalam pengembangan ketrampilan, keahlian dan wawasan manajemen sehingga akan lebih siap untuk menjadi seorang profesional dalam bidang manajemen dakwah. Disamping itu juga akan diperoleh masukan-masukan yang berharga dari masyarakat, khususnya lembaga-lembaga tempat praktikum untuk pengembangan Jurusan Manajemen Dakwah pada masa mendatang.

Pembelajaran dengan sistem pembelajaran non formal ini telah dilaksanakan sejak pertama didirikannya Laboratorium pada Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2013, sampai saat ini belum pernah dilakukan pengkajian untuk memberi umpan balik

model pembelajaran praktikum terhadap pencapaian kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu pengelolaan terhadap program laboratorium menjadi penting.

Dalam hal ini dapat digunakan salah satu pendekatan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan/organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).³

Dalam membuat keputusan perusahaan/organisasi perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Dalam hal ini analisis SWOT dipakai jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan pemaksimalan peranan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan ancaman yang timbul dan harus dihadapi dengan tepat.

Dilihat dari sejarahnya dan penggunaannya saat ini, metode SWOT banyak dipakai di dunia bisnis dalam menetapkan suatu perencanaan strategi perusahaan (*strategic planning*) sehingga literatur mengenai metode ini banyak berkaitan dengan aspek penerapan di dunia bisnis meskipun pada beberapa analisa ditemukan pula penggunaan SWOT untuk kepentingan *public policy*. Metode SWOT pertama kali digunakan oleh Albert Humphrey yang melakukan penelitian di Stamford University pada tahun 1960-1970 dengan analisa perusahaan yang bersumber dalam Fortune 500. Meskipun demikian, jika ditarik lebih ke belakang analisa ini telah ada sejak tahun

³ Rangkuti Freddy, *ANALISIS SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.

1920-an sebagai bagian dari Harvard Policy Model yang dikembangkan di Harvard Business School. Namun pada saat pertama kali digunakan terdapat beberapa kelemahan utama di antaranya analisa yang dibuat masih bersifat deskriptif dan belum/tidak menghubungkan dengan strategi-strategi yang mungkin bisa dikembangkan dari analisa kekuatan-kelemahan yang telah dilakukan.⁴

SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan. Dari analisa tersebut potensi dari suatu institusi untuk bisa maju dan berkembang dipengaruhi oleh bagaimana institusi memanfaatkan pengaruh dari luar sebagai kekuatan tambahan serta pengaruh lokal dari dalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalahnya, bagaimana analisis pengelolaan program pada laboratorium MD dalam rangka pencapaian kompetensi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang mendasari penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut adalah

⁴ Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan), Bandung : Alfabeta, 2007

- a. Mengetahui hasil SWOT terhadap kegiatan / program pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dikelola oleh laboratorium MD.
- b. Mengetahui strategi-strategi yang dilakukan untuk mengelola kegiatan pengembangan Laboratorium pada Jurusan Manajemen Dakwah.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yang baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan ke depan. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara praktis diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran terhadap para pengelola jurusan manajemen dakwah dan laboratorium khususnya dalam rangka penataan dan pengembangan kegiatan program pengembangan Laboratorium guna mewujudkan sarjana muslim yang profesional
- b. Secara teoritis diharapkan mampu untuk menghasilkan pemikiran baru terhadap ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan pengelolaan program kegiatan Laboatorium.

D.Tinjauan Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kegiatan praktikum profesi mandiri yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi. Oleh karena itu penulis menyimpulkan ada beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan STIKES Maharani Malang, oleh Sumiatun, dengan judul :*Analisis Mutu Pembelajaran Praktikum Kebidanan Sebagai Upaya Peningkatan Pencapaian Kompetensi Program Studi Diploma III Kebidanan*

STIKES Maharani Malang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan. Analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubberman dilanjutkan dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran praktikum termasuk silabus, RPP, petunjuk praktikum, mengatur implementasi standar perbandingan antara siswa yang belum tepat, yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran maupun pasca pretest tes setelah belajar petunjuk praktikum. Adapun studi evaluasi belum dilaksanakan secara optimal, belum adanya nilai dokumen untuk instruktur praktikum mahasiswa. Kualitas pembelajaran petunjuk praktikum seperti yang terlihat dari indikator yang ada yaitu *reliability*, *responsiveness*, *assurance* belajar petunjuk praktikum, empati dan penampilan belum optimal.

2. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Siti Muyasarah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul: *Analisis SWOT Terhadap Produk Asuransi Unitlink (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga*. Dalam penelitian ini menjelaskan apa saja kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dari produk asuransi takafulink. Dan bagaimana hasil prosedur analisis SWOT terhadap produk asuransi takafulink. Serta perkembangan jumlah premi dan jumlah polis asuransi takafulink Metode yang digunakan yaitu kualitatif-kuantitatif yang menggunakan variabel SWOT, dan jumlah kuesioner sebanyak 30 marketing Cabang Takaful Keluarga kebayoran lama. Hasil perhitungan analisis SWOT produk takafulink yang didapat adalah selisish antara kekuatan dan kelemahan sebesar 28 dan selisih antara peluang dan ancaman adalah sebesar 3. Oleh karena itu hasil dari analisis SWOT takafulink berada di posisi kuadran I (positif-Positif)/keunggulan komperatif dengan menggunakan strategi SO, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar besarnya.

3. Penelitian Skripsi yang ditulis oleh Ratna Wahyuning, Jurusan Pendidikan IPS (Ekonomi), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul: *Analisis SWOT pada usaha waralaba*. Dalam penelitian ini Analisis SWOT merupakan salah satu cara untuk menentukan strategi bisnis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengalahkan musuh agar memenangkan persaingan bisnis, dalam bentuk sederhananya adalah apabila perusahaan telah mengenal kekuatan dan kelemahan dalam tubuh sendiri dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan, dapat dipastikan perusahaan dapat memenangkan pertempuran. Dalam perkembangan selanjutnya analisis SWOT digunakan untuk menetapkan strategi bahkan perencanaan strategi bisnis jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, oleh Purnawan, Wardaya, Ariyano, dengan judul : *Relevansi Praktikum Pemesinan Program D-3 Teknik Mesin FPTK UPI Dengan Tuntutan SKKNI Industri Logam Dan Mesin*. Penelitian ini mendeskripsikan relevansi antara program praktikum pemesinan pada program diploma (D-3) Teknik Mesin FPTK UPI dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Industri Logam dan Mesin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data dijangar melalui studi dokumentasi dengan sumber datanya adalah dokumen kurikulum program D-3 Teknik Mesin Produksi FPTK UPI dan dokumen SKKNI Industri Logam dan Mesin. Hasil penelitian menunjukkan : Relevansi antara praktikum pemesinan mahasiswa pada program D-3 Teknik Mesin FPTK UPI dengan SKKNI bidang kompetensi Operasi Mesin dan Proses pada jenis pemesinan sebesar 52,08 %, dan pada jenis proses pemesinan hanya 48,28 %

E. Kerangka Teori

Pengelolaan laboratorium adalah usaha untuk mengelola laboratorium. Suatu laboratorium dapat dikelola dengan baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Beberapa alat-alat laboratorium yang canggih, dengan staf profesional yang terampil belum tentu dapat berfungsi dengan baik, jika tidak didukung oleh adanya manajemen laboratorium yang baik. Oleh karena itu manajemen laboratorium adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan laboratorium sehari-hari.

1. Tinjauan Pengelolaan Laboratorium

Untuk mengelola laboratorium yang baik harus dipahami perangkat-perangkat manajemen laboratorium, yaitu:

1. Tata ruang
2. Alat yang baik dan terkalibrasi
3. Infrastruktur
4. Administrasi laboratorium
5. Organisasi laboratorium
6. Fasilitas pendanaan
7. Inventarisasi dan keamanan
8. Pengamanan laboratorium
9. Disiplin yang tinggi
10. Keterampilan SDM
11. Peraturan dasar

12. Penanganan masalah umum

13. Jenis-jenis pekerjaan.

III. Infrastruktur Laboratorium

Infrastruktur laboratorium ini meliputi:

- a. Sarana Utama Mencakup bahasan tentang lokasi laboratorium, konstruksi laboratorium dan sarana lain, termasuk pintu utama, pintu darurat, jenis meja kerja/pelataran, jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, jenis pintu, jenis lampu yang dipakai, kamar penangas, jenis pembuangan limbah, jenis ventilasi, jenis AC, jenis tempat penyimpanan, jenis lemari bahan kimia, jenis alat optik, jenis timbangan dan instrumen yang lain, kondisi laboratorium, dan sebagainya.
- b. Sarana Pendukung Mencakup bahasan tentang ketersediaan energi listrik, gas, air, alat komunikasi, dan pendukung keselamatan kerja seperti pemadam kebakaran, hidran dsb.

4. Administrasi Laboratorium

Administrasi laboratorium meliputi segala kegiatan administrasi yang ada di laboratorium, yang antara lain terdiri atas:

- a. Inventarisasi peralatan laboratorium
- b. Daftar kebutuhan alat baru, alat tambahan, alat yang rusak, alat yang dipinjam/dikembalikan
- c. Surat masuk dan surat keluar
- d. Daftar pemakai laboratorium, sesuai dengan jadwal kegiatan praktikum/ penelitian
- e. Daftar inventarisasi bahan kimia dan non-kimia, bahan gelas dan sebagainya (Lab Eksakta)

- f. Daftar inventarisasi alat-alat meubelair (kursi, meja, bangku, lemari dsb.)
- g. Sistem evaluasi dan pelaporan Untuk kelancaran administrasi yang baik, seyogyanya tiap laboratorium memberikan pelaporan kepada atasannya (misalnya kepada WD II, Ketua Program Studi maupun Dekan)

IV. Evaluasi dan Pelaporan

kegiatan masing-masing laboratorium dapat dilakukan bersama dengan pimpinan Fakultas, setiap semester atau sekali dalam setahun, tergantung pada kesiapan yang ada agar semua kegiatan laboratorium dapat dipantau dan sekaligus dapat digunakan untuk perencanaan laboratorium (misalnya penambahan alat-alat baru, rencana pembiayaan/dana laboratorium yang diperlukan, perbaikan sarana & prasarana yang ada, dsb). Kegiatan administrasi ini adalah merupakan kegiatan rutin yang berkesinambungan, karenanya perlu dipersiapkan dan dilaksanakan secara berkala dengan baik dan teratur.

2. Tinjauan Pembelajaran di Laboratorium

1. Mutu Pembelajaran

Penjaminan mutu perguruan tinggi merupakan konsep multi stakeholders yang meliputi: masyarakat, institusi pendidikan tinggi dan Ditrektorat Jendral Pendidikan Tinggi. Dari tiga lingkaran stakeholders tersebut maka sistem penjaminan mutu perguruan tinggi dilakukan atas dasar penjaminan mutu internal (SPMI), penjaminan mutu eksternal (SPME/Akreditasi) dan perijinan penyelenggaraan program. Dengan demikian penjaminan mutu perguruan tinggi sudah seharusnya dilaksanakan secara integrative agar ketiga lingkaran stakeholders tersebut dapat terjembatani.

Standar mutu disusun berdasarkan pemahaman terhadap bagaimana membangun system Total Quality Management in Education (TQME) dengan

menyesuaikan berbagai standar sebagaimana yang tersebut di atas. Kata kunci dari standar mutu ini adalah RAISE++, dengan pesan bahwa setiap pengelola UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (mulai dari Rektor- Kajur/ Kaprodi/Kabag TU) harus bias menjamin semua butir-butir mutu yang ada dalam standar mutu initerpenuhi. Jabaran dari RAISE++ itu adalah relevansi (*relevance*), suasana akademik (*academic atmosphere*), pengelolaan internal dan organisasi (*internal management and organizazion*), keberlanjutan (*sustainability*), efesiensi (*efficiency*), termasuk produktivitas. Dimensi tambahannya adalah kepemimpinan (*leadership*), pemerataan (*equity*) dan tata pamong yang baik (*good governance*)⁵

Standar mutu adalah seperangkat tolak ukur kinerja sistem pendidikan yang mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pendidikan yang harus dipenuhi oleh unit-unit kerja. Suatu standar mutu terdiri atas beberapa parameter (elemen penilaian) yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan unit kerja untuk menyelenggarakan program-programnya⁶

Pengalaman belajar praktikum (laboratorium) merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktek/klinik. Dimana pembelajaran praktikum (laboratorium) lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan, baik keterampilan dasar maupun keterampilan teknis manajemen. Dengan menguasai aspek keterampilan di laboratorium, maka akan memberikan

⁵ Munawar khalil, *Standar Mutu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013*

⁶ *Standar Mutu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013*

bekal/persiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di tempat kerja yang sesungguhnya.⁷

Untuk menjaga mutu dari kegiatan praktikum profesi mandiri dalam penelitian ini akan memakai unsur-unsur kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan wujud.⁸

1. Kehandalan

Kehandalan adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.

2. Daya tanggap (*responsiveness*)

Daya tanggap yaitu keinginan panitia praktikum profesi untuk membantu para mahasiswa dan memberikan pelayanan dengan tanggap dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna serta kesediaan mendengar dan memberikan pelayanan dengan tanggap dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna kesediaan mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan pelanggan.

3. Kepastian

Pembelajaran praktikum akan berhasil jika ditunjang oleh persiapan yang matang oleh dosen dan mahasiswa, meliputi kepastian jadwal sesuai program kerja dan metode pembelajaran praktikum sudah diberikan jauh hari sebelum pembelajaran praktikum dilaksanakan

4. Empati

Empati adalah kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pelanggan. Dimensi

⁷ Pusdiknakes, *Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Kemenkes, 2010

⁸ Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabets, 2010

empati merupakan gabungan dari dimensi akses, komunikasi dan pemahaman kepada pelanggan.

Pengembangan terhadap empati harus dilakukan karena dengan empati menjamin adanya kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan orang lain dalam pembelajaran praktikum.

5. Wujud

Wujud (*tangible*) adalah bukti fisik dari pelayanan, bisa berupa fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan dan sarana komunikasi. Selain fasilitas fisik yang bersifat fangible (terlihat), salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah alat bantu dan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik (dosen/instruktur) dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran non formal secara langsung dapat dilihat dan dinilai oleh mahasiswa, apakah sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan harapannya agar dapat melakukan pembelajaran praktikum dengan baik atau tidak. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah fasilitas yang tersedia serta alat peraga yang berasal dari benda asli atau tiruan mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan pengajaran.⁹

Pembelajaran melalui kegiatan non formal merupakan proses pembelajaran di laboratorium dalam rangka memperkuat teori-teori/pengetahuan yang didapatkan dengan cara pengalaman belajar lain. Melalui pengalaman belajar

⁹ Notoatmodjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2003

pratikum diharapkan dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan dasar profesional peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum dibutuhkan sarana laboratorium yang kondusif.

Pengelolaan program tersebut selain akan memberikan dampak instruksional juga mempunyai dampak lain bagi mahasiswa yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dalam hal bagaimana kerja sama dan berinteraksi dengan teman-teman mahasiswa dalam sebuah “team-work”, dapat menjalin hubungan yang erat dengan teman mahasiswa yang nantinya akan berkembang menjadi semangat solidaritas kolegal, dan juga membina hubungan kemitraan dengan dosen atau asisten. Bahkan dengan atribut atau pakaian kerja yang dipakai dapat menimbulkan kebanggaan dan motivasi belajar. Praktikum membutuhkan dosen atau instruktur, sarana (alat dan bahan), metode (sistem dan prosedur) dan hasil yang diperoleh yang akan dijadikan sebagai tolok ukur. Pembimbing dalam pembelajaran praktikum merupakan hal penting demi terlaksananya pengalaman belajar praktikum bagi peserta didik.

Proses pembelajaran non formal melalui tahapan sebagai berikut

1. Persiapan rancangan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik melaksanakan tugas belajar. Pada tahap ini ditekankan pada perencanaan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk sumber yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar, mencoba teori yang akan digunakan untuk demonstrasi/redemonstrasi, merancang “lay out”, merencanakan tempat praktikum, membuat makalah, pengaturan strategi.
2. Penerapan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Evaluasi terhadap hasil pencapaian tujuan pembelajaran praktikum yang telah dilakukan, dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik ¹⁰

Tugas dosen dalam rangka pembelajaran di laboratorium adalah :

1. Mendesain dan mengelola sebuah kegiatan agar tujuan instruksionalnya jelas, isi dan urutan kegiatan terarah dengan baik, relevan dengan tuntutan tugas profesi lulusannya dan dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan pengalaman belajar yang menarik serta menyenangkan bagi mahasiswa.
2. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program. Langkah ini merupakan hal yang kompleks dan rumit. Pelaksanaan kegiatan program membutuhkan biaya sangat mahal dan merupakan bagian kurikulum yang sangat penting, maka harus dikelola (direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi) oleh dosen yang senior yang telah berpengalaman

3. Tinjauan Analisis SWOT

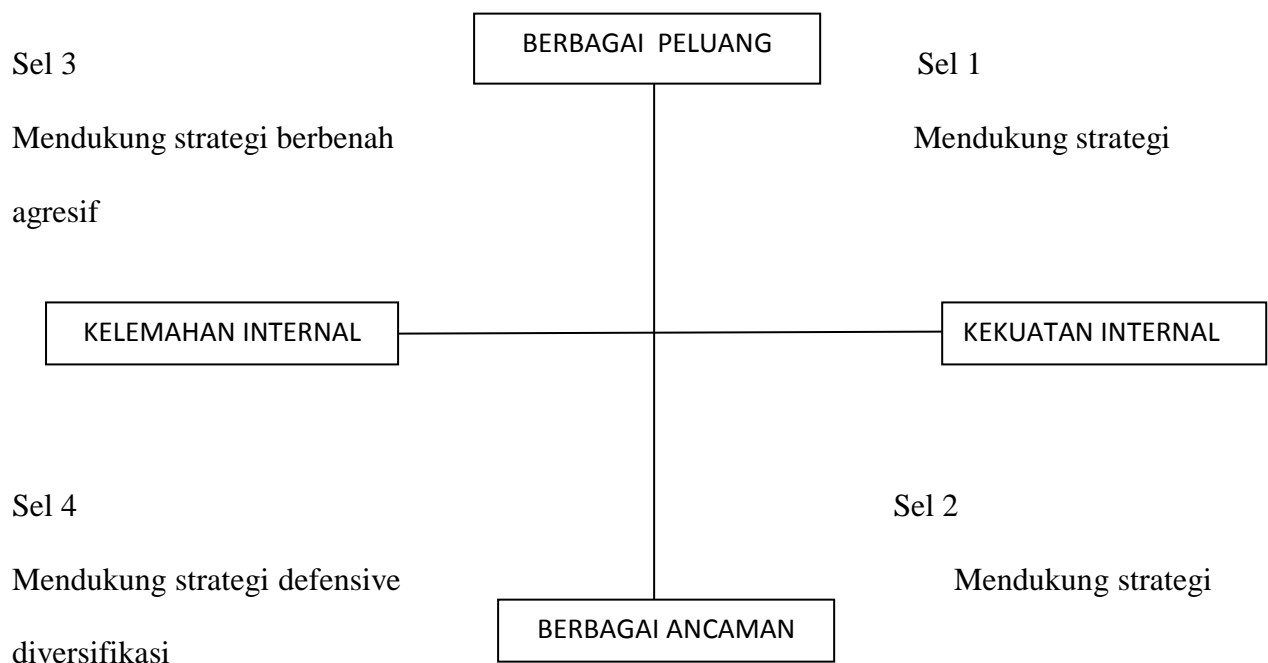
Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*) dalam suatu proyek atau spekulasi bisnis. Keempat factor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threat*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik

¹⁰ Nursalam. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Salemba:Medika.2008

dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.¹¹

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam suatu kegiatan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam suatu kegiatan dan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

Diagram analisis SWOT¹²



¹¹ Rangkuti Freddy, *ANALISIS SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004

¹² *Ibid*,

Sel 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada, strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Sel 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).

Sel 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik

Sel 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan. Perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal

a. Kekuatan (*Strenght*).

Yang dimaksud dengan kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan dalam kegiatan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih baik dengan kegiatan lainnya.

Menurut Pearce. Robinson, kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

b. Kelemahan (*Weakness*).

Yang dimaksud dengan kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada suatu lembaga/ kegiatan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.¹³

c. Peluang (*opportunity*).

Yang dimaksud dengan peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang.¹⁴

Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*Treats*).

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar

¹³ Pearce. Robinson, *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1997

¹⁴ *ibid*,

pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu analisis strategis dan acuan logis dalam pembahasan sistematis tentang situasi perusahaan dan alternatif-alternatif pokok yang mungkin dipertimbangkan perusahaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pada penelitian ini akan mengetahui pengelolaan mutu pembelajaran pada laboratorium MD Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana peneliti akan mengetahui dan menganalisa mendalam bagaimana gambaran pengelolaan laboratorium pembelajaran yang dilaksanakan tersebut, pencapaian kompetensi mahasiswa serta faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pembelajaran tersebut.

Lokasi penelitian adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya pada Jurusan Manajemen. Dasar pertimbangan peneliti adalah Jurusan Manajemen Dakwah dalam hal ini laboratorium MD yang merupakan

lembaga laboratorium yang menyelenggarakan pendidikan keahlian yang menonjolkan pelaksanaan pembelajaran pada program laboratorium agar para lulusannya dapat menerapkan ilmu secara optimal sewaktu terjun ke masyarakat.

Sebagai subyek dari penelitian ini adalah semua unsur yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan program kegiatan yang meliputi pelaksana, proses maupun hasilnya. Teknik pengambilan informan yang digunakan adalah purposive sampling. Pertimbangan yang digunakan adalah bahwa informan tersebut dianggap paling tahu dan atau yang terlibat secara langsung sebagai pelaku dari aktivitas kegiatan tentang pelaksanaan pembelajaran program laboratorium.

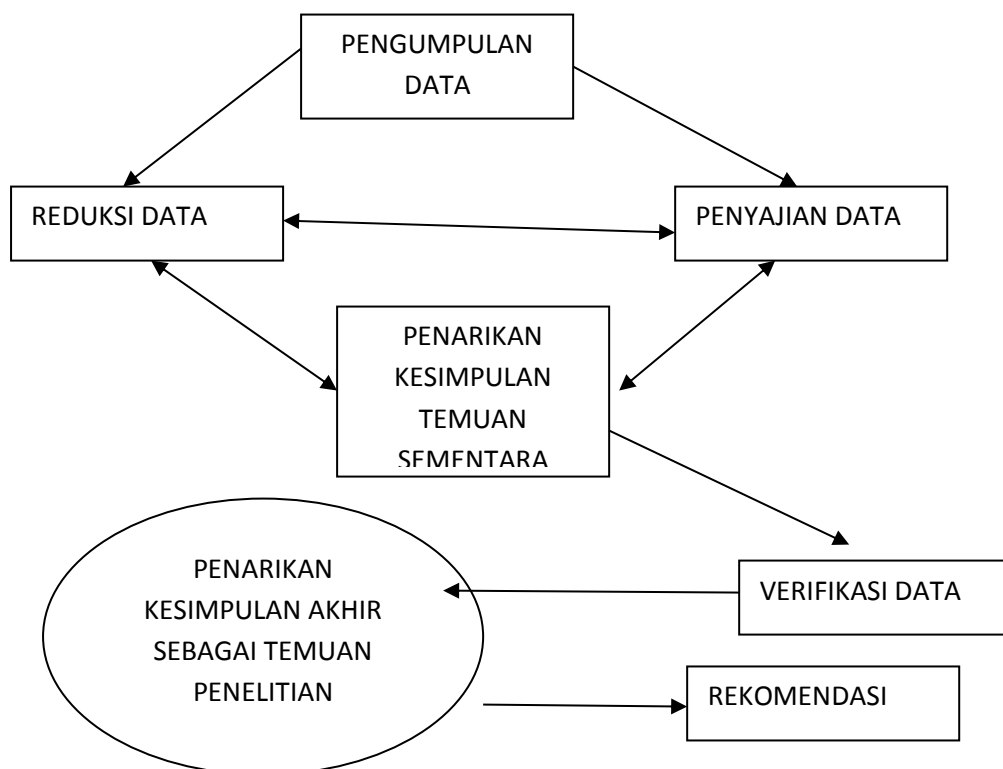
Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Snowball Sampling, yaitu teknik mengambil informan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak, karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sumber data utama (key Person) dalam penelitian ini yang dianggap memenuhi karakteristik yang ditentukan, dengan pertimbangan yang digunakan adalah bahwa informan tersebut dianggap paling tahu dan atau yang terlibat secara langsung sebagai pelaku dari aktivitas kegiatan tentang pelaksanaan pembelajaran praktikum.

Metode mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan 2 tahap. Tahap I peneliti melakukan wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program yang diselenggarakan laboratorium dan pembelajaran praktikum profesi /mandiri di Jurusan

Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan fokus penelitian dan peran peneliti sebagai bagian dari pelaksana proses pengelolaan laboratorium di Jurusan Manajemen Dakwah maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan peneliti sendiri yang melakukan wawancara

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, kriteria yang digunakan meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas Analisa da data dalam penelitian ini menggunakan analisa model interaktif. Analisis interaktif dilakukan melalui reduksi data, disply data, penarikan kesimpulan dan peyusunan rekomendasi.¹⁵



¹⁵ Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. LABORATORIUM MANAJEMEN DAKWAH

Sejak didirikan Jurusan Manajemen Dakwah tercatat kurang lebih sudah duabelas angkatan menerima mahasiswa baru. Angkatan pertama tahun akademik 2001-2002. Jurusan Manajemen Dakwah merupakan bagian dari fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah pengukuhan pembukaan Program Studi ini secara resmi terhitung sejak diterbitkannya Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Dirjen Binbagais) No E/215/2001 tanggal 2 agustus 2001 tentang pemberian ijin pembukaan Jurusan Manajemen Dakwah.¹⁶

a. Visi

Menjadi jurusan yang unggul dan terkemuka dalam pengkajian dan pengembangan Manajemen Dakwah.

b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Manajemen Dakwah
2. Meningkatkan penelitian dalam bidang Manajemen Dakwah
3. Meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang manajemen dakwah di masyarakat.
4. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi dalam bidang Manajemen Dakwah

c. Tujuan

1. Melahirkan sarjana muslim yang berakhlak mulia.

¹⁶ Brosur *Manajemen Dakwah*

2. Memiliki integritas keilmuan yang tinggi
 3. Ahli di bidang Manajemen Dakwah
 4. Mampu berpikir konseptual, terampil, bertanggungjawab dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmunya.
- d. Kompetensi Program Studi Manajemen Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah mendidik mahasiswa untuk menjadi sarjana yang siap terjun dalam profesi:

1. Manajer Organisasi Dakwah
 - Lembaga Manajemen
 - Lembaga Perhajian
 - Pondok Pesantren
 - Panti Asuhan
 - Lembaga Dakwah
2. Administrator Haji, Zakat, dan Wakaf
3. Konsultan Manajemen Lembaga Keagamaan
 - Lembaga Pelayanan Sosial
 - Lembaga Keuangan Islam
 - Pengelola BMT
 - Zakat Infak Shodaqoh (ZIS)
 - Lembaga Masjid
4. *Religious Event Organizer*
5. Penyuluh Agama

Manajemen Dakwah dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional dalam bidang manajemen

dakwah serta mampu melakukan penelitian, pengkajian, dan pengembangan ilmu manajemen dakwah untuk mendukung penerapan program-program akademik dan professional. Selain itu, calon-calon sarjana manajemen dakwah dididik untuk mampu menyusun program pengembangan, penelitian, dan penerapan ilmu manajemen dakwah serta teori, konsep, dan teknologi dalam bidang manajemen dakwah.

B. Kompetensi pada Program Laboratorium MD

Jurusan Manajemen dakwah menawarkan 3 konsentrasi: konsentrasi Manajemen SDM, Konsentrasi Manajemen Lembaga Keuangan Islam, dan Konsentrasi Manajemen Haji dan Umroh. Untuk mendukung ketercapaian kompetensi mahasiswa, maka bidang-bidang pengembangan pada program laboratorium dibagi sebagai berikut :

1. Kompetensi bidang Manajemen SDM

Konsentrasi ini mendidik mahasiswa untuk menguasai strategi pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Secara khusus mahasiswa belajar bagaimana memotivasi orang lain, mengembangkan SDM yang dimiliki organisasi, mengelola perubahan dan pengembangan organisasi, serta pemahaman tentang perbedaan kultur dan pengaruhnya terhadap pengembangan SDM. Mata kuliah khusus yang ditawarkan antara lain:

- Aplikasi computer
- Teknik presentasi dan komunikasi
- Human relation
- Manajemen SDM
- Man Power Planning
- Manajemen Organisasi Islam

- Manajemen Strategi
- Manajemen Operasional
- Manajemen Pelatihan dan pengembangan SDM
- Manajemen Kinerja

2. Kompetensi bidang Manajemen Lembaga Keuangan Islam

Konsentrasi ini mendidik mahasiswa untuk menguasai konsep dasar organisasi dan kemampuan praktek pengelolaan lembaga keuangan syariah. Mata kuliah khusus yang ditawarkan antara lain:

- Teknik presentasi dan komunikasi
- Manajemen keuangan Islam
- Manajemen lembaga keuangan Islam
- Manajemen strategik
- Manajemen operasional
- Dasar-dasar akuntansi
- System informasi perbankan
- Etika bisnis Islam
- Manajemen pemasaran perbankan
- Ekonomi mikro-makro

3. Kompetensi bidang Manajemen Haji dan Umroh

Konsentrasi ini mendidik mahasiswa untuk menguasai strategi pengelolaan haji dan umroh. Secara khusus mahasiswa belajar bagaimana mengelola lembaga haji dan umroh, manajemen pemasaran jasa, manajemen bimbingan haji dan umroh serta manasik haji. Mata kuliah khusus yang ditawarkan antara lain:

- Manajemen haji umroh dan wisata keagamaan

- Manajemen pemasaran jasa
- Manajemen administrasi
- Manajemen organisasi Islam
- Manajemen operasional
- Manajemen transportasi
- Fiqih haji
- System informasi haji dan umroh¹⁷

¹⁷ *ibid*

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. PENGELOLAAN PROGRAM LABORATORIUM

1. Pengelolaan Program Laboratorium melalui Praktikum

Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu melahirkan manajer atau pengelola organisasi Islam yang profesional dan siap berkompetisi di era global, mewujudkan sarjana manajemen dakwah yang mempunyai kemampuan akademik untuk mengembangkan keilmuan manajemen dakwah, serta mampu mewujudkan pola kemitraan dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan organisasi Islam. Dalam rangka menunjang tercapainya tujuan tersebut maka Jurusan Manajemen Dakwah perlu memberikan bekal pembelajaran bagi mahasiswa dalam bentuk praktikum. Praktikum yang dikembangkan oleh Jurusan Manajemen Dakwah adalah praktikum profesi dan praktikum mandiri.

Praktikum Profesi Mandiri merupakan kegiatan akademik yang diwajibkan kepada mahasiswa pada Jurusan atau Program Studi yang berfungsi sebagai pemberian pengalaman langsung berkaitan dengan pengalaman manajerial. Praktikum Profesi Mandiri bertujuan mengembangkan dan mempraktikkan ilmu manajemen dalam masa pendidikan pada Jurusan Manajemen Dakwah.¹⁸

Praktikum pada jurusan Manajemen Dakwah dirancang dalam bentuk Praktikum Profesi dan Mandiri, yakni praktikum yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengembangan profesi Jurusan Manajemen Dakwah. Aspek penting dalam

¹⁸ *Buku Panduan Praktikum Profesi Mandiri Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012*

pelaksanaan praktikum di lokasi mengacu kepada penerapan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan dilakukan secara profesional sesuai dengan standar lembaga/organisasi tempat praktek.

Pelaksanaan praktikum dirancang, dilaksanakan, dikelola, dan didanai secara mandiri oleh mahasiswa. Bentuk kemandirian mahasiswa adalah bias memilih tempat praktikum sesuai dengan bekal ketrampilan profesi yang dikuasai. Langkah kemandirian mahasiswa selanjutnya adalah dalam rangka mengobservasi lokasi, melaksanakan dan melaporkan pelaksanaan praktikum.

Fungsi Dosen Pembimbing Praktikum di lapangan adalah sebagai pendamping teknis sehingga pelaksanaan praktikum lebih terarah. Disamping itu Dosen Pembimbing memiliki kewajiban mengarahkan mahasiswa dalam membuat laporan praktikum dan member nilai laporan praktikum.

Melalui kegiatan praktikum mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman positif dalam pengembangan keterampilan, keahlian dan wawasan manajemen sehingga akan lebih siap untuk menjadi seorang profesional dalam bidang manajemen dakwah. Disamping itu juga akan diperoleh masukan-masukan yang berharga dari masyarakat, khususnya lembaga-lembaga tempat praktikum untuk pengembangan Jurusan Manajemen Dakwah pada masa mendatang.

KETENTUAN UMUM PRAKTIKUM PROFESI

1. Dasar Pemikiran

Praktek Kerja Lapangan (PKL)/ Praktikum merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja (professional) yang cenderung menuntut kemampuan aplikatif keilmuannya yang didapat

selama proses perkuliahan. Karena itu, praktikum pada hakekatnya adalah suatu upaya yang dilakukan agar mahasiswa terbiasa dan teruji di dalam mempraktekkan teori yang diperolehnya selama di bangku kuliah untuk dipresentasikan ke dalam kerja praktis. Dengan demikian, maka secara pure science dan applied science mahasiswa mampu mendarmabaktikan keilmuannya untuk di praktekkan kedalam langkah nyata.¹⁹

2. Dasar Kebijakan

Praktikum adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai langkah teknis keilmuan dakwah sekaligus media praktek (laboratorium lapangan) bagi pengembangan keilmuan dakwah

3. Landasan Normatif dan Sosiologis

Pelaksanaan praktikum pada hakikatnya member kesempatan mahasiswa untuk berproses bersama-sama menuju pada kedewasaan sikap dan cara berpikir serta bertanggung jawab terhadap keputusan tindakannya. Disamping itu pula, mahasiswa juga berproses di dalam berinteraksi social secara dinamik, plural, dan sekaligus berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

4. Status

Praktikum profesi wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta karena merupakan bagian integral dari kurikulum . disamping itu praktikum merupakan bagian atau salah satu matakuliah yang ada di program studi.

5. Tujuan dan Manfaat Praktikum Profesi Mandiri

¹⁹ *Pedoman Praktikum Fakultas Dakwah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006

a. Tujuan Praktikum Profesi Mandiri

Praktikum merupakan aktifitas penegasan kompetensi dari Konsentrasi Jurusan Manajemen Dakwah. Dengan demikian tujuan dari praktikum sesuai dengan kompetensi konsentrasi yang ada di Manajemen Dakwah meliputi lima hal yakni:

1. Mahasiswa memahami dan menguasai proses manajemen SDM di lembaga-lembaga yang menjadi obyek pelaksanaan praktikum
2. Mahasiswa memahami dan menguasai proses manajemen Lembaga Dakwah
3. Mahasiswa memahami dan menguasai proses manajemen Keuangan Islam
4. Mahasiswa memahami dan menguasai proses manajemen Training dan Pembinaan Keagamaan
5. Mahasiswa memahami dan menguasai ketrampilan Leadership yang ada di lembaga-lembaga yang menjadi obyek praktikum
6. Mahasiswa memiliki wawasan entrepreneurship/kewirausahaan
7. Memberi bekal kompetensi teknis dan memberi bekal pengalaman kerja yang akan bermanfaat ketika mahasiswa lulus nanti

b. Manfaat Praktikum Profesi Mandiri

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di lembaga/organisasi tempat praktikum sesuai dengan keahlian profesi yang diminatinya

2. Bagi Lembaga tempat Praktikum

Lembaga/ organisasi tempat praktikum akan mendapat tenaga lapangan yang dapat membantu lembaga tersebut dalam menjalankan aktivitasnya.

3. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah akan banyak mendapatkan informasi dan masukan-masukan dari berbagai lembaga/organisasi mengenai aktivitas lembaga/organisasi tersebut, sehingga pada masa mendatang dapat ditingkatkan dalam bentuk kerjasama dalam pengembangan organisasi²⁰

6. Peserta Praktikum Profesi Mandiri

Peserta Praktikum Profesi Mandiri adalah Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendaftarkan diri untuk mengikuti matakuliah Praktikum Profesi Mandiri. Adapun persyaratannya sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, minimal duduk di semester VI
2. Telah mengambil dan lulus matakuliah minimal 100 SKS dan dibuktikan dengan Kartu Hasil Belajar (KHS) sementara
3. Mencantumkan matakuliah Praktikum dalam KRS
4. Telah lulus matakuliah sesuai dengan bidang yang akan dijadikan praktikum.
Sebagai contoh: mahasiswa yang akan praktikum di rumah sakit harus lulus matakuliah Manajemen Rumah Sakit.
5. Mengajukan surat ijin Praktikum Profesi Mandiri kepada Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan dilampiri proposal yang telah disetujui untuk diberikan surat pengantar untuk melaksanakan praktikum kepada instansi yang akan dijadikan tempat Praktikum Profesi Mandiri.

7. Waktu Praktikum Profesi Mandiri

²⁰ *Pedoman Praktikum Fakultas Dakwah*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006

Praktikum profesi mandiri diadakan setiap semester. Adapun pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pendaftaran, observasi lapangan, penyusunan proposal dan pengurusan surat pengantar praktikum, dilakukan di awal semester , waktu sekitar 2 bulan
2. Tahap pembekalan dan pelaksanaan praktikum, dilakukan ditengah semester, waktu sekitar 2 bulan
3. Tahap pembuatan laporan praktikum dan penilaian, dilakukan diakhir semester, waktu sekitar 1 bulan

Tahapan pelaksanaan praktikum profesi mandiri pada setiap semester tersebut secara teknis akan diumumkan oleh jurusan Manajemen Dakwah pada awal semester, bersamaan dengan dimulainya kuliah reguler.

Praktikum Profesi Mandiri diadakan pada semester ganjil. Adapun pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pembekalan
2. Tahap penyusunan Draft Rencana Fokus Praktikum (sesuai jadwal Mid Semester)
3. Pelaksanaan Praktikum
4. Pembuatan Laporan
5. Penyerahan Laporan

Tahapan pelaksanaan Praktikum Profesi Mandiri pada setiap semester tersebut secara teknis akan diumumkan oleh Jurusan MD pada awal semester, bersamaan dengan dimulainya kuliah reguler.

8. Pemilihan Lokasi Praktikum Profesi Mandiri

Lokasi Praktikum Profesi Mandiri Jurusan Mandiri Jurusan Manajemen Dakwah (MD) adalah lembaga-lembaga dakwah, lembaga usaha muslim dan organisasi keislaman yang terkait dengan matakuliah-matakuliah manajemen terapan di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. MEKANISME PELAKSANAAN²¹

1. Persiapan

- a. Persiapan Praktikum Dakwah dilakukan di Fakultas oleh panitia yang dibentuk oleh jurusan Manajemen Dakwah
- b. Melakukan registrasi kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Praktikum
- c. Menentukan jumlah dan mekanisme pembayaran Praktikum
- d. Menentukan lokasi tempat praktikum Profesi Mandiri
- e. Melakukan pengelompokan mahasiswa berdasarkan jumlah lokasi yang dipakai/ditempati untuk Praktikum Manajemen Dakwah
- f. Membuat proposal kegiatan praktikum profesi dan mengajukan kepada fakultas untuk mendapatkan SK Dekan
- g. Pengurusan ijin

2. Pembekalan

a. Tujuan

Pertama, menciptakan kesiapan psikologis, fisik dan sarana pendukung kepada peserta praktikum profesi mandiri akan hal-hal yang terkait dengan kegiatan lapangan yang akan dijalani.

²¹ *Pedoman Praktikum Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Kedua, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan, terutama yang terkait dengan praktikum Manajemen Dakwah

b. Materi dan metode

Materi yang diberikan dalam kegiatan pembekalan ini hakekat praktikum profesi mandiri bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, pengenalan lembaga/ tempat praktikum, penyusunan rencana praktikum, sosialisasi rencana program, pelaksanaan praktikum, penyusunan laporan, evaluasi. Metode yang di gunakan untuk pembekalan meliputi, ceramah (dengan bantan *power point*) Tanya jawab, dan bias menggunakan metode lain yang relevan.

c. Tata tertib pembekalam

Peserta wajib mengikuti pembekalan secara intens (kehadiran, keseriusan, kesopanan, dsb). Bagi yang tidak mengikuti pembekalan dengan baik (maksimal) akan mendapat nilai dari pembekalan yang sepadan.

3. Pelaksanaan²²

a. Penerjunan

1. Penerjunan kelokasi praktikum profesi mandiri dilakukan secara serentak oleh panitia.
2. Mahasiswa diserhkan oleh panitia praktikum profesi (Dosen Pembimbing Praktikum) kepada lembaga tempat Praktikum

b. Penyusunan Rencana Praktikum

²² *Ibid*,

1. Setiap mahasiswa harus menyusun rencana praktikum Manajemen Dakwah
2. Rencana praktikum profesi Manajemen Dakwah dibuat dilokasi praktek berdasarkan hasil temuan atau pembicaraan dengan pihak lembaga
3. Waktu untuk pembuatan rencana praktikum Manajemen Dakwah maksimal satu minggu
4. Rencana program praktikum profesi Manajemen Dakwah dijilid dan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan praktek
5. Sistematika rencana praktikum Manajemen Dakwah mengikuti kisi-kisi yang ada dalam daftar lampiran buku panduan in.

c. Sosialisasi Rencana Program

1. Sebelum rencana program Praktikum Profesi dilaksanakan, mahasiswa harus melakukan kegiatan sosialisasi
2. Sosialisasi dilakukan agar rencana program praktikum profesi mandiri diketahui banyak pihak, diperoleh partisipasi dari berbagai pihak dan untuk memacu semangat melaksanakan program yang telah disusun.
3. Sosialisasi rencana program praktikum profesi mandiri dilakukan dengan berbagai cara (lisan dan atau tulisan, dsb)

d. Pelaksanaan Program Kerja

1. Dilakukan berdasarkan rencana program praktikum profesi mandiri
2. Menetapkan mekanisme pelaksanaan program praktikum profesi mandiri secara tepat dan terpadu (ada pihak-pihak yang diajak terlibat/ membangun kebersamaan)
3. Bekerja secara terjadwal (sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya)

4. Berusaha mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan dalam rencana program
 5. Memperhatikan dana, sarana dan prasarana yang diperlukannya
 6. Mengadakan evaluasi proses untuk mencermati pelaksanaan (keberhasilan dan hambatan yang dijumpainya)
- e. Tata Tertib dan Sanksi
1. Peserta praktikum profesi mandiri wajib melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab
 2. Peserta praktikum profesi mandiri wajib menjaga akhlak dan nama baik almamater
 3. Peserta praktikum profesi mandiri menyesuaikan tata tertib dan ketentuan yang berlaku di lembaga/ tempat praktek
 4. Peserta praktikum profesi mandiri harus membangun keharmonisan hubungan dengan lembaga/ tempat praktek
 5. Sanksi diberikan kepada mahasiswa yang tidak mentaati seluruh atau sebagian tata tertib yang telah ditentukan
 6. Sanksi dapat berupa teguran (lisan/tertulis), pengurangan nilai praktikum profesi mandiri, dan atau pembatalan kegiatan praktikum profesi mandiri-nya
- f. Penarikan

Setelah praktikum profesi mandiri selesai, mahasiswa ditarik kembali ke Fakultas oleh panitia (DPP)

4. PEMBIMBINGAN

a. Pembimbing

Pembimbing adalah dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang ditugaskan untuk mendampingi mahasiswa dalam melakukan kegiatan praktikum profesi mandiri. Dalam melaksanakan tugasnya pembimbing berkonsultasi dengan pimpinan lembaga atau yang ditunjuk menjadi pembantu pembimbing dilapangan

b. Syarat Pembimbing

1. Dosen tetap Fakultas Dakwah yang diangkat melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dengan status dosen pembimbing praktikum (DPP)
2. Memenuhi persyaratan menjadi DPP
3. Mempunyai kompetensi dalam bidang Manajemen Dakwah
4. Bersedia dan sanggup melaksanakan bimbingan dengan penuh tanggung jawab

c. Fungsi pembimbing

1. Menjelaskan hak-hak dan kewajiban mahasiswa selama praktiku profesi mandiri
2. Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja
3. Memberikan pengarahan dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dilokasi agar kegiatan praktikum professi mandiri dapat terarah dan berlangsung sesuai dengan rencana
4. Bersama pembantu DPP dilapangan, DPP memantau pelaksanaan program kerja mahasiswa

d. Materi Bimbingan

1. Materi-materi yang telah disampaikan pada perkuliahan dan pembekalan
2. Masalah-masalah actual yang sedang dihadapi oleh mahasiswa yang belum disampaikan pada saat perkuliahan atau pembekalan

e. Mekanisme Bimbingan

Dengan melaksanakan bimbingan DPP mendatangi langsung lokasi lembaga tempat Praktikum Profesi Mandiri untuk mengadakan wawancara dan mendiskusikan masalah –masalah yang timbul dalam melaksanakan Praktikum Profesi Mandiri. DPP juga meminta kepada mahasiswa untuk memberikan laporan berkala baik secara individu maupun kelompok tentang hasil-hasil yang telah dicapai dan hambatan-hambatan yang ditemui dalam melaksanakan program kerja. DPP diharapkan sering berkonsultasi dengan pembantu pembimbing di lapangan agar dapat mengetahui perkembangan mahasiswa dilokasi.

f. Frekuensi Bimbingan.

Bimbingan dilakukan secara formal tiga sampai lima kali secara berkala. Tingginya frekuensi dan konsistensi untuk melaksanakan program kerja dengan baik dan bertanggung jawab. Sebaliknya bimbingan yang jarang dilakukan DPP akan berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan program kerja.

5. PENYUSUNAN LAPORAN²³

a. Penulisan Laporan

Setelah menyelesaikan seluruh kegiatan dilokasi dan kembali ke kampus, maka tugas dan kewajiban mahasiswa adalah menulis laporan sebagai akhir dari tugas-tugas dan kewajiban mahasiswa adalah menulis laporan sebagai akhir dari tugas-tugas di lapangan. Laporan ini ditulis secara individual dengan sistematika yang sudah ditentukan

²³ *ibid*

b. Sistematika Laporan

Mahasiswa wajib membuat laporan praktikum profesi mandiri yang memuat laporan kegiatan secara menyeluruh setiap kegiatan, yaitu yang diprogramkan pada awal praktikum dan kegiatan lain yang dilaksanakan lembaga

c. Ketentuan Umum Penyusunan Laporan

1. Laporan praktikum diketik dengan jarak 2 spasi pada kertas ukuran kwarto (21,5 cm x 28 cm) dengan berat 80 gram
2. Sampul luar menggunakan karton tebal dengan warna sampul kuning dan menggunakan huruf berwarna hitam
3. Batas tepi pengetikan pelaporan adalah sebagai berikut:
 - Tepi atas : 4 cm
 - Tepi bawah : 3 cm
 - Tepi kanan : 4 cm
 - Tepi kiri : 3 cm
4. Pengetikan menggunakan tipe Time New Roman dengan font 12
5. Format penyusunan laporan

Mahasiswa wajib membuat laporan praktikum profesi mandiri yang memuat laporan secara menyeluruh setiap kegiatan, yaitu yang diprogramkan pada awal praktikum, dan kegiatan lain yang dilaksanakan lembaga. Secara umum sistematika laporan ini adalah:

a. Bagian awal

1. Sampul
2. Halaman pengesahan

3. Kata pengantar
 4. Daftar isi
 5. Daftar table (jika ada)
 6. Daftar gambar (jika ada)
- b. Bagian isi proposal
1. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaar praktikum, tempat dan waktu praktikum, pengumpulan data, metode praktikum, dan target pelaksanaan praktikum
 2. Gambaran umum lokasi praktikum, menggambarkan secara menyeluruh lokasi tempat praktikum dilaksanakan.
 3. Pelaksanaan praktikum, menggambarkan secara jelas aspek-aspek yang dilakukan mahasiswa selama berada di lokasi praktikum
 4. Penutup, berisi kesimpulan dan saran

c. Bagian akhir

Bagian akhir dari laporan praktikum berupa lampiran yang berisi dokumen-dokumen atau keterangan-keterangan yang penting yang menunjang pelaksanaan praktikum

d. Pertangjawaban Laporan

Laporan yang ditulis oleh mahasiswa kemudiandipertanggungjawabkan dalam bentuk ujian yang dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan program kerja praktikum profesi mandiri baik secara konseptual maupun operasional
2. Mengetahui pertanggungjawaban mahasiswa terhadap apa yang di programkan, dilaksanakan dan dilaporkan.

5. PENILAIAN

a. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian praktikum profesi mandiri adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dari pencapaian kemampuan mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan praktikum.

b. Penilaian Kegiatan

Penilai dalam kegiatan praktikum profesi mandiri adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan praktikum profesi mandiri yang terdiri dari dosen pembimbing praktikum (DPP), pimpinan lembaga terkait, dan pendamping lapangan.

c. Aspek Penilaian

Aspek-aspek untuk masing-masing penilaian adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan

- a. Kedisiplinan
- b. Kehadiran
- c. Penguasaan materi

2. Praktek di lapangan

- a. Kompetensi personal yang terdiri dari
 - 1. Rasa tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas
 - 2. Kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan tugas
 - 3. Kedisiplinan mahasiswa berpakaian
 - 4. Kesopanan dan kedewasaan mahasiswa dalam bertindak dan bertutur kata
- b. Kompetensi sosial meliputi

1. Kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan orang lain (Panitia Praktikum Profesi Mandiri, DPP, Pimpinan Lembaga dan pendamping Lapangan)
2. Kemampuan mahasiswa dalam bekerjasama dengan orang lain (Panitia Praktikum Profesi Mandiri, DPP, Pimpinan Lembaga dan pendamping Lapangan)

c. Kompetensi professional

1. Kompetensi bidang akademik, meliputi:
 - a. Penguasaan mahasiswa terhadap materi
 - b. Penguasaan mahasiswa terhadap tugas lapangan
2. Kompetensi bidang metodologi, meliputi:
 - a. Kemampuan mahasiswa merumuskan permasalahan di lapangan
 - b. Kemampuan mahasiswa memproduksi sebuah acara
3. Laporan pelaksanaan praktikum profesi mandiri yang mencakup:
 - a. Sistematika dan teknis penulisan
 - b. Kelengkapan data laporan
 - c. Sinkronisasi laporan dengan buku catatan kegiatan harian praktikum
 - d. Analisa hasil laporan
 - e. Simpulan dan saran

c. Yudisium

1. Nilai pembekalan diberikan oleh panitia dalam bentuk angka
2. Nilai Rencana Program Kerja diberikan oleh DPP dalam bentuk angka
3. Nilai praktek dilapangan diberikan oleh pendamping lapangan dan pimpinan lembaga kemudian diserahkan kepada DPP

4. Nilai laporan Praktikum Profesi Mandiri diberikan oleh dosen pembimbing praktikum
5. Pengelolaan nilai akhir praktikum dilakukan oleh panitia
6. Penandatanganan nilai akhir praktikum dilakukan oleh ketua panitia praktikum dan DPP

d. Sertifikasi

Apabila praktikum sudah selesai dan nilai akhir sudah diumumkan, panitia pelaksana akan menerbitkan sertifikat tanda kelulusan peserta praktikum, sertifikat akan di tandatangani oleh ketua panitia pelaksana praktikum

e. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah selesai dilaksanakan praktikum. Evaluasi melibatkan pihak-pihak terkait yang meliputi:

1. Panitia pelaksana praktikum
2. Dosen pembimbing praktikums
3. Pendamping lapangan
4. Wakil mahasiswa

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk menjaring informasi, saran dan kritik yang bersifat konstruktif sebagai masukan berharga, khususnya bagi panitia pelaksana praktikum dan bagi jurusan maupun fakultas pada umumnya. Kegiatan evaluasi di koordinir oleh panitia pelaksana praktikum

2. Pengelolaan Program Laboratorium Melalui Pengembangan Kerjasama dengan Lembaga-lembaga Dakwah

Sebuah institusi atau lembaga yang sehat dan baik adalah institusi yang senantiasa melakukan upaya perbaikan (*continous improvement*). Pengembangan institusi pendidikan tinggi dapat berjalan dengan baik apabila ditopang oleh upaya perbaikan setiap unit atau unsur, terutama yang menjadi penyanggah utamanya. Mengingat tugas pokok pendidikan tinggi adalah kegiatan akademik, maka laboratorium sebagai sarana kegiatan praktikum dan menjadi miniatur tempat implementasi berbagai teori yang diberikan dalam pendidikan tinggi menjadi bagian yang sangat urgen untuk terus dikembangkan.

Institusi pendidikan tinggi akan semakin kuat dengan dimilikinya jejaring kerjasama yang luas dengan berbagai lembaga yang terkait dengan keilmuan yang dikembangkan. Jurusan Manajemen Dakwah mengemban misi menghasilkan lulusan kompeten yang mampu memahami seluk beluk organisasi, administrasi dan manajemen dakwah; mampu menyusun program-program manajemen dakwah; mampu memimpin organisasi dan lembaga dakwah; dan mampu mengembangkan organisasi dan lembaga dakwah (media dakwah, pusat dakwah). Karenanya, ia memiliki kebutuhan yang tinggi akan kerjasama dengan lembaga-lembaga dakwah, baik sebagai laboratorium hidup bagi pengembangan keilmuan, maupun bagi keterserapan lulusannya. Berdasar UU RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka dipandang perlu untuk menetapkan kegiatan berikut personalia pelaksana kegiatan ini. Adapun nama-nama yang tercantum dalam lampiran pengajuan kegiatan ini cukup berkompeten untuk bs ditetapkan sebagai personalia

pelaksana pada kegiatan yang dimaksud. Adapun dasar hukum yang mendasari kegiatan ini adalah ;

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis laboratorium guna menunjang kompetensi lulusan. Pemanfaatan laboratorium dan aksesibilitasnya ditentukan oleh fungsi dan peran laboratorium masing-masing. Laboratorium idealnya dapat dimanfaatkan secara bersama (*resource sharing*), sehingga seluruh mahasiswa dapat menggunakan laboratorium tersebut untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan membantu peningkatan proses belajar mengajar di kampus.

Rendahnya tingkat efisiensi, produktivitas kinerja dan layanan laboratorium sebagai pusat pembelajaran dan penelitian secara mendasar tidak lepas dari konsep laboratorium yang ada kurang memadai, yang berdampak pada terhambatnya pelaksanaan praktikum dan penelitian yang memanfaatkan laboratorium. Laboratorium tidak lebih sekedar ruang dan peralatan dan kurang berfungsi untuk praktikum dan terlebih untuk penelitian dosen maupun mahasiswa. Maka pengembangan laboratorium manajemen dakwah saat ini mutlak dilakukan, sehingga peran laboratorium dalam mendukung proses pembelajaran dan penelitian akan semakin menguat.

Sejalan dengan itu, keberadaan lembaga-lembaga di luar kampus yang terkait dengan keilmuan manajemen dakwah juga harus digandeng. Terjalinnya hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga tersebut yang nyata-nyata menjadi laboratorium hidup dengan skala yang jauh lebih besar akan banyak memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan maupun bagi pengembangan lembaga-lembaga itu sendiri, sehingga tercipta hubungan yang mutualistik.

Selama ini Jurusan Manajemen Dakwah sesungguhnya telah menjalin hubungan dengan beberapa lembaga baik di daerah Yogyakarta ataupun diluar DIY. . Namun hubungan tersebut lebih bersifat temporer dan non-formal serta tidak diikat dengan nota kesepahaman, misalnya. Oleh karenanya penguatan dan perluasan jejaring kerjasama ini pun mutlak dilakukan. Terlebih, lembaga-lembaga inilah yang secara langsung dapat memberikan peluang bagi peningkatan keterserapan lulusan.

Dengan peningkatan kualitas kelembagaan baik melalui pengembangan laboratorium melalui perluasan dan penguatan jejaring kerjasama, maka diharapkan kualitas akademik dan performa kelembagaan Jurusan Manajemen Dakwah dapat ditingkatkan secara signifikan.

Kegiatan penguatan dan pengembangan kelembagaan Laboratorium MD yang diselenggarakan diantara :

1. Upaya peningkatan fungsi laboratorium dalam pembimbingan akademik mahasiswa.
2. Peningkatan fungsi Laboratorium dalam pembimbingan penulisan karya ilmiah mahasiswa.
3. Pengembangan kerjasama laboratorium
4. Peningkatan Pengelolaan Laboratorium berbasis IT

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kualitas peran dan fungsi laboratorium manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas akademik dan kelembagaan.
2. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait bagi pengembangan keilmuan Jurusan Manajemen Dakwah.

3. Meningkatkan angka keterserapan lulusan sesuai bidang keilmuannya.

Bidang pengembangan kelembagaan dakwah. Mereka adalah

- a. H. Abdul Majid, MA (KBIH Multazam)
- b. Drs. Ahmad Suhari (Pengasuh dan aktifis Pondok Pesantren dan PA Arrodiyah)
- c. Jamiludin S. Sos I (Yayasan Kodama Yogyakarta)
- d. Misbahrudin, MM (Lembaga Baznas dan Kanwil Kemenag Yogyakarta)
- e. Dr. HM. Ridwan (Aktifis dan pengelola Kelembagaan Keuangan Islam Yogyakarta)

Penguatan kelembagaan dan pengembangan program dakwah dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan peran kelembagaan dakwah dengan memaksimalkan peran dan fungsi organisasi dakwah. Kemudian, kelembagaan yang kuat itu, dapat digunakan merumuskan dan melaksanakan berbagai program kerja sehingga dapat tercapai pemaksimalan rekayasa umat (social engeneering), baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam membahas penguatan kelembagaan dakwah akan dikemukakan pengertian penguatan kelembagaan, filsafat dan nilai-nilai penguatan kelembagaan, tujuan penguatan kelembagaan, ruang lingkup penguatan kelembagaan, serta modifikasi perilaku organisasi melalui penguatan kelembagaan.

Sedangkan dalam membahas pengembangan program dakwah akan dikemukakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), penganggaran (budgeting) dan pengawasan (controlling).

Penguatan Kelembagaan Dakwah

Penguatan kelembagaan, baik sebagai telaah ilmiah maupun sebagai implementasi dalam praktik manajemen, belum dikenal secara luas di Indonesia. Uraian tentang penguatan kelembagaan di negara maju ditulis secara khusus dan dibahas dalam manajemen perilaku organisasi. Penguatan kelembagaan seperti halnya implementasi manajemen yang pada awalnya lebih dikenal di lingkungan organisasi profit, ternyata sangat besar manfaat dan dampak positifnya jika diterapkan di lingkungan organisasi non profit, seperti kelembagaan dakwah. Implementasi itu dapat dilakukan karena bentuk kedua organisasi itu terdapat kesamaan

Untuk mencari kebenaran tentang penguatan kelembagaan diperlukan suatu proses berpikir yang mendasar dan mendalam. Dari hasil berpikir filsafat itulah yang diterima kebenarannya oleh manusia dan menjadi sangat bermakna karena akan dimanifestasikan dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian penguatan kelembagaan merupakan kegiatan yang sangat berkepentingan dengan kehidupan organisasi yang didasari etika dan tanggungjawab sosial yang kemudian berkembang menjadi budaya organisasi yang dinamis. Kegiatan penguatan kelembagaan hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien di lingkungan organisasi yang memiliki budaya seperti itu, seperti organisasi dakwah. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan penguatan kelembagaan bertujuan untuk mewujudkan organisasi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Kegiatannya harus diawali dengan merumuskan perencanaan perubahan yang akan diadaptasi dan membantu SDM agar kemampuan, ketrampilan, keahlian, wawasan dan sebagainya berkembang dan meningkat dalam mengadaptasi perubahan yang direncanakan itu. Misalnya, organisasi dakwah yang ketika melaksanakan organisasi secara manual akan mendaptasi perubahan teknologi informasi, Untuk itu tidak

sekedar teknologinya yang dipersiapkan, tetapi yang lebih penting adalah mempersiapkan SDM yang mampu mengoperasionalkan teknologi informasi dalam jumlah dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan melaksanakan tugas pokok organisasi secara efektif dan efisien. Secara singkat, tujuan penguatan kelembagaan adalah mewujudkan perubahan, perbaikan dan peningkatan SDM, yang mencakup ketrampilan, keahlian, sikap, nilai-nilai wawasan dan sebagainya

Secara khusus tujuan penguatan kelembagaan melalui pengembangan akademik dan ketrampilan mahasiswa dan dosen adalah :

(1) Mengembangkan perspektif organisasi melalui upaya memperluas wawasan SDM.

(2) Meningkatkan kemampuan mengadaptasi perubahan teknologi.

(3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

(4) Mengembangkan kemampuan meningkatkan produktivitas dan pelayanan umum yang berkualitas.

(5) Meningkatkan kemampuan mengadaptasi perubahan sosial.

Usaha mewujudkan laboratorium yang lebih baik sebagai kegiatan penguatan kelembagaan tergantung pada kegiatan pengembangan SDM secara terus menerus untuk menyesuaikan dengan perubahan dalam lingkungannya.

Dengan begitu ruang lingkup kegiatan penguatan kelembagaan adalah:

(1) Mengatasi sentralisasi yang berlebihan dalam organisasi non profit yang merupakan penghambat perkembangan dan kemajuan organisasi, sebab semua kewenangan dan tanggungjawab berada di tangan pimpinan teratas.

(2) Mencegah keterlambatan pengambilan keputusan yang pada umumnya terjadi karena birokrasi.

(3) Mewujudkan kemampuan melaksanakan kontrol dan pengendalian sebagai sistem. Kontrol merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting untuk menemukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki, diubah, disempurnakan dan disesuaikan dengan perubahan-perubahan.

(4) Meningkatkan kemampuan manajerial yang sangat penting bagi setiap organisasi non profit .

(5) Meningkatkan kemampuan melakukan kordinasi yaang pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai bagian dari kegiatan pelaksanaan (actuating) sebagai fungsi manajemen.

(6) Meningkatkan ketrampilan kerja yang merupakan wujud dari kontribusi dalam upaya mencapai misi dan tujuan strategik organisasi.

(7) Perbaiki kondisi kualitas kehidupan kerja sebagai bagian dari upaya penguatan kelembagaan untuk peningkatan, penyempurnaan, perbaikan dan pengembangan kemampuan, sikap, nilai-nilai dan wawasan SDM dalam bekerja.

(8) Meningkatkan kemampuan menjaring, mengolah dan menggunakan informasi

Penguatan kelembagaan yang berfokus pada kegiatan mengadaptasi perubahan untuk mewujudkan organisasi yang lebih baik dari kondisi sebelumnya dilakukan melalui perbaikan, peningkatan dan penyempurnaan pengetahuan dan kemampuan SDM dalam hal ini mahasiswa dan dosen. Hasilnya berupa penyesuaian, perubahan dan peningkatan cara bekerja yang menjadi lebih efektif, produktif dan berkualitas dari sebelumnya. Itu semua disebut modifikasi perilaku SDM, yang menggambarkan prestasi organisasi berdasarkan ukuran tingkat efisiensi, efektivitas, produktivitas dan kualitas pelaksanaan pekerjaan dan hasilnya dilingkungan sebuah organisasi disebut juga kinerja organisasi.

3. Pengelolaan Program Laboratorium Melalui Pelatihan dan Pengembangan SDM Mahasiswa
4. Optimalisasi Peran Laboratorium melalui Pengadaan Perpustakaan Mini.
5. Program Pengelolaan melalui pelayanan Keuangan BMT MD

B. ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM LABORATORIUM MD

1. Analisis Pengelolaan Praktikum MD

a. Perencanaan Pembelajaran Praktikum

1.Komponen Silabus

Silabus menggambarkan proses perkuliahan yang dilaksanakan dalam semester tertentu. Dalam silabus tercakup:

1. Nama mata kuliah
2. Standar kompetensi
3. Indikator hasil belajar
4. Materi perkuliahan
5. Metode yang diterapkan dalam perkuliahan
6. Materi perkuliahan
7. Daftar sumber dan bahan yang harus di baca mahasiswa, waktu dan media perkuliahan
8. Evaluasi proses dan hasil perkuliahan²⁴

Pada perkuliahan Praktikum Profesi Mandiri Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semua komponen silabus sudah dapat terpenuhi. Silabus sudah disusun secara rapid an sistematis mengacu pada pedoman akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012

2.Penyusunan Draft Fokus Praktikum

²⁴ *Pedoman Kademik*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Penyusunan draft focus praktikum memerlukan pemikiran-pemikiran yang sistematis untuk memproyeksikan /memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan praktikum. Oleh karena itu draft fokus praktikum sangat perlu sekali disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran praktikum.

Pada praktikum profesi 2019 draft focus praktikum merupakan *core implementasi* praktikum mahasiswa, sehingga harus dipersiapkan sesuai dengan minat dan konsentrasi dari mahasiswa yang bersangkutan.

3.Penyusunan Panduan Praktikum

Hasil studi dokumentasi menemukan adanya panduan praktikum untuk mata kuliah Praktikum Profesi Mandiri, hasil ini menunjukkan bahwa dosen pembimbing/ panitia Praktikum Profesi Mandiri sudah menyusun panduan praktikum, sehingga ketika pelaksanaan praktikum sudah dapat berjalan sesuai dengan buku panduan yang ada.

Buku panduan dibagikan ke mahasiswa ketika pembekalan, sehingga bias menjadi acuan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum profesi, mulai dari proses pembekalan, penerjunan kelapangan, kegiatan, waktu, penilaian dan cara penulisan laporan. Hal ini sangat memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum profesi mandiri

Perencanaan yang dibuat pada pembelajaran praktikum profesi mandiri sudah sistematis. Perencanaan sudah menggambarkan tujuan, sistem pelaksanaan, evaluasi dan jadwal yang jelas karena perencanaan merupakan pijakan awal melakukan suatu kegiatan. Didalam perencanaan sudah dibuat

tujuan pembelajaran, alur pelaksanaan yang harus diikuti oleh mahasiswa, sistem evaluasi bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dan bagi mahasiswa yang harus mengulang praktikum profesi mandiri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum

a. Pembekalan

Sebelum dilaksanakan praktikum profesi mandiri, mahasiswa diberi pembekalan selama satu hari dengan materi gambaran umum praktikum dan materi-materi yang menjadi pilihan praktikum. Pembekalan akan diberikan diawal semester dengan melibatkan secara aktif dosen pembimbing praktikum

Dosen pembimbing praktikum ditentukan oleh jurusan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Tugas dosen pembimbing praktikum adalah membimbing secara teknis dalam praktek di lokasi praktikum serta menjadi konsultan dalam penyusunan laporan praktikum. Pembimbing mempunyai kewenangan pemberian nilai sebesar 40% dan lembaga memiliki kewenangan penilaian sebesar 60%

b. Pelaksanaan

Praktikum profesi mandiri diadakan pada semester ganjil. Adapun pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap pembekalan : 23 Oktober 2019
2. Tahap penyusunan Draft Rencana Fokus Praktikum (sesuai jadwal Mid semester)
3. Pelaksanaan praktikum : 5 November – 7 Desember 2019
4. Pembuatan laporan : 10 – 21 Desember 2019
5. Penyerahan laporan : 24 -28 Desember 2019

Tahapan pelaksanaan praktikum profesi mandiri pada setiap semester tersebut secara teknis akan diumumkan oleh jurusan MD pada awal semester, bersamaan dengan dimulainya kuliah reguler.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktikum profesi mandiri sudah dapat dilaksanakan secara optimal oleh dosen pembimbing praktikum/ panitia. Pembelajaran praktikum profesi mandiri merupakan metode pembelajaran yang aktif dan aplikatif dan dinilai efektif untuk menghasilkan lulusan dengan keahlian spesifik diantaranya adalah untuk mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah. Salah satu kelebihan pembelajaran praktikum profesi mandiri adalah mahasiswa dapat berlatih secara trial and error, dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama sampai benar-benar terampil, sebelum mahasiswa menghadapi nasabah/pelanggan yang sebenarnya.

Untuk mencapai tujuan praktikum, maka dalam pelaksanaan Praktikum Profesi Mandiri di lokasi, praktikan harus melakukan kerja praktikum dalam bentuk:

1. Observasi partisipatif yakni dengan melakukan pengamatan dan terlibat secara langsung dalam proses manajemen di lembaga yang menjadi tempat praktikum
2. Praktek fungsi-fungsi manajemen dalam bentuk peran serta atau kontribusi langsung untuk membantu kelancaran lembaga dalam melaksanakan aktivitasnya.
3. Mengamati secara aktif sistem manajemen yang diterapkan oleh lembaga tempat praktikum untuk dipelajari kelebihan dan kekurangannya

Untuk melakukan tugas-tugas tersebut, mahasiswa wajib hadir di tempat praktek minimal 100 jam kerja aktif atau setara dengan 2 SKS. Secara operasional pelaksanaan kerja praktek di lokasi praktikum disesuaikan dengan kesepakatan antara mahasiswa praktikan dengan lembaga tempat praktikum.

c. Evaluasi Pembelajaran Praktikum

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran praktikum berpedoman pada aturan yang telah dibuat dan tertulis dalam Buku Pedoman Praktikum Profesi tahun 2008 Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penilaian pelaksanaan praktikum profesi mandiri dilakukan oleh lembaga/organisasi yang menjadi tempat praktikum profesi dilaksanakan. Adapun lembaga/organisasi tempat praktikum mempunyai kewenangan sebesar 60% dari keseluruhan nilai akhir praktikum

Kolom penilaian dari lembaga/organisasi praktikum

Nilai angka	Nilai huruf	Bobot/tafsiran
95-100	A +	4,00
90-94,99	A	3,75
85-89,99	A-	3,50
80-84,99	B +	3,25
75-79,99	B	3,00
70-74,99	B -	2,75
65-69,99	C +	2,50
60-	C	2,25

64,99		
55-59,99	C -	2.00
50-54,99	D	1.00
0-49,99	E	0

Indikator penilaian dari lokasi praktikum meliputi aspek, kehadiran inisiatif, kecakapan hasil kerja, kemampuan menangkap perintah sikap, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran, sedangkan penilaian terhadap pembuatan laporan praktikum profesi dilakukan oleh dosen pembimbing praktikum profesi. Dosen pembimbing praktikum mempunyai kewenangan nilai sebesar 40% dari keseluruhan penilaian nilai praktikum.

Penilaian terhadap pembuatan laporan praktikum profesi mandiri dilakukan oleh dosen pembimbing praktikum. Disamping itu dosen pembimbing praktikum juga memberikan penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan kerja praktek di lokasi praktikum. Dosen pembimbing praktikum mempunyai kewenangan nilai 40%. Dari keseluruhan nilai praktikum

Indikator penilaian dosen pembimbing praktikum meliputi: bimbingan kerja praktek di lokasi, bimbingan pembuatan laporan praktikum, dan penilaian teknis terhadap hasil pembuatan laporan praktikum.

Evaluasi pembelajaran sebagai proses sirkuler tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa tetapi juga berfungsi untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran. Khususnya untuk pembelajaran praktikum profesi mandiri evaluasi dilakukan secara periodeik dan berkelanjutan dan untuk selanjutnya melakukan tindak lanjut yang berupa program perbaikan bagi

mahasiswa yang belum terampil/kompeten, juga terhadap dosen pembimbing praktikum dalam pengawasan dan pendampingan mahasiswa.

Lembaga/organisasi tempat praktikum mempunyai kewenangan secara penuh kepada mahasiswa untuk:

1. Memberikan uraian dan gambaran kepada mahasiswa untuk membantu dalam aktifitas perusahaan baik aktifitas administrative maupun aktifitas harian perusahaan
2. Memberikan peringatan kepada mahasiswa

Peringatan kepada mahasiswa dapat diberikan apabila mahasiswa dianggap berperilaku

1. Tidak sopan
2. Tidak disiplin, tidak tertib dan sering terlambat, serta
3. Tidak mematuhi aturan organisasi/lembaga tempat praktek.

Peringatan kepada mahasiswa dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Peringatan lisan kepada yang bersangkutan
- b. Peringatan tertulis kepada yang bersangkutan
- c. Pemberian sanksi kepada yang bersangkutan
- d. Melaporkan mahasiswa kepada panitia praktikum (Jurusan Manajemen Dakwah)

3. Memberikan penilaian berdasar indikator yang telah ditetapkan oleh aturan yang berlaku
4. Memberhentikan kegiatan praktikum. Hal ini dilakukan jika mahasiswa dianggap berperilaku yang mengarah kepada tindakan yang mengganggu dan mencemarkan nama baik lembaga /organisasi tempat praktek

5. Mengisi kolom evaluasi

- a. Koreksi
- b. Masukan/saran
- c. Harapan kepada mahasiswa

d. Mutu Pembelajaran Praktikum

a. Kehandalan

Kehandalan adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan Dalam penerapan pembelajaran praktikum dengan observasi yang dilakukan kepada beberapa dosen pembimbing praktikum dan mahasiswa diperoleh temuan temuan sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan praktikum profesi pada tahun 2012 jurusan Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, panitia telah merancang adanya pembekalan bagi para peserta praktikum. Pembekalan ini dimaksudkan agar para peserta lebih operasional di tingkat lapangan,, baik berkaitan dengan kedisiplinan maupun kelembagaan

Pembekalan ini telah dilaksanakan di Ruang Pertemuan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dihadiri oleh peserta praktikum profesi. Dalam kegiatan ini, panitia sengaja menghadirkan nara sumber dari lembaga sesuai dengan penempatan mahasiswa yang melakukan praktikum profesi

Kerjasama dalam bentuk panduan dan informasi juga sudah mulai di bangun pada sesi pembekalan, sehingga mahasiswa yang akan melakukan praktikum profesi mandiri sudah mengetahui informasi yang detail tentang

dosen pembimbingnya, dari sini akan terbangun ikatan emosi antara mahasiswa dan dosen pembimbing, dalam satu tujuan mensukseskan perkuliahan praktikum profesi mandiri.

Pelayanan administrasi juga sudah disiapkan dengan baik oleh panitia praktikum, demi kelancara kegiatan perkuliahan praktikum profesi mandiri. Pengurusan administrasi dibantu oleh staf Jurusan Manajemen Dakwah, sehingga pelayanan lebih cepat dan terselesaikan.

b. Kepastian Pembelajaran Praktikum

Pembelajaran praktikum merupakan proses pembelajaran di laboratorium dalam rangka memperkuat teori-teori/pengetahuan yang didapatkan dengan cara pengalaman belajar lain. Melalui pengalaman belajar praktikum diharapkan dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan dasar profesional peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum dibutuhkan sarana laboratorium yang kondusif. laboratorium merupakan tempat peserta didik mempergunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengembangkan berbagai teknik dalam mengontrol lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi dokumentasi laporan didapatkan:

1. Tempat praktikum profesi sudah ditentukan panitia praktikum
2. Mahasiswa bersama dosen pembimbing praktikum melakukan survey ke lokasi sebelum tahap penerjunan mahasiswa ke lapangan
3. Proses belajar yang sudah tertata rapi, dibuktikan dengan proses belajar yang baik
4. Mahasiswa sudah datang tepat waktu dan selalu partisipatif

5. Pelaksanaan pembelajaran praktikum sudah tertata dengan rapi, jadwal dan operasional sudah tersusun rapi sehingga mahasiswa dan lembaga/organisasi dalam keadaan saling mempersiapkan untuk praktikum dan ditempati untuk praktikum profesi mandiri sehingga pembelajaran praktikum dapat berjalan lancar.
6. Dosen pembimbing secara berkala mendampingi mahasiswa di tempat lembaga/organisasi praktikum sehingga pembelajaran praktikum bisa sesuai dan tidak melenceng dari draft fokus pembelajaran praktikum.

c. Empati Pembelajaran Praktikum

Empati adalah kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pelanggan. Dimensi empati merupakan gabungan dari dimensi akses, komunikasi dan pemahaman kepada mahasiswa.

Dosen harus memiliki sifat empati dimana harus bersikap ramah, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan dosen memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mahasiswa, dosen bersedia meluangkan waktu di luar jam perkuliahan untuk membimbing mahasiswa dalam pembelajaran praktikum, sehingga tujuan pembelajaran praktikum akan tercapai dan mahasiswa akan lebih terampil untuk kompetensi mata kuliah manajemen. Karena jika pembelajaran praktikum hanya dilakukan satu kali saja yang didampingi oleh dosen pembimbing praktikum serta tidak semua mahasiswa mempunyai kesempatan untuk pendampingan, maka sulit untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah kompeten atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan :

1. Mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktikum diluar dengan bertemu pelanggan nasabah secara langsung, dan petugas bersedia meluangkan waktu untuk mendampingi. Ini adalah bentuk kerjasama panitia praktikum profesi mandiri dengan lembaga/organisasi tempat praktikum.
2. Dosen pembimbing bersikap ramah dalam memberikan jawaban ketika mahasiswa bertanya atau kebingungan. Jadi terjadi komunikasi yang baik antara dosen pembimbing dan mahasiswa.
3. Pegawai tempat lembaga/organisasi yang bertugas kadang-kadang ramah, kadang kurang ramah dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa.
4. Dosen pembimbing memiliki jadwal yang tidak pasti dalam melakukan kunjungan ke lokasi praktikum profesi mandiri

d. Wujud Pembelajaran Praktikum

Wujud (*tangible*) adalah bukti fisik dari pelayanan, bisa berupa fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan dan sarana komunikasi. Selain fasilitas fisik yang bersifat *fangible* (terlihat), salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah alat bantu dan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik (dosen/instruktur) dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan :

1. Ruang praktikum, dalam hal ini kantor organisasi/ lembaga tempat praktikum cukup luas dan sudah memenuhi kebutuhan untuk praktikum
2. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan praktikum kadang-kadang ada yang dalam keadaan kurang memadai, sehingga mahasiswa harus menyiapkan sendiri.

3. Tempat lokasi praktikum mahasiswa yang menyebar dan ada beberapa lokasi yang di anggap terlalu jauh dari tempat tinggal/kos mahasiswa.
4. Lembaga/organisasi tempat praktikum masih dalam level rendah sebagai standar pembelajaran mahasiswa Manajemn Dakwah

Menganalisis Praktikum Profesi Mandiri menggunakan analisis SWOT

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktikum, peneliti menggunakan pendekatan analisis kebijakan, yaitu pendekatan empiris yang normatif. Pada penelitian ini akan didapatkan startegi meningkatkan mutu pembelajaran praktikum yang diawali dengan melakukan analisis SWOT yang akan dijadikan bahan untuk menyusun rekomendasi hasil penelitian dalam menyusun kebijakan di Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka mewujudkan meningkatkan mutu pembelajaran praktikum. Berdasarkan temuan tersebut akan diketahui masalah yang terjadi dan selanjutnya akan dicari pemecahan masalah. Strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran praktikum dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran praktikum, sehingga tujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dapat dicapai.

a. Faktor internal

1. Kekuatan

Kekuatan (*Strength*) adalah berbagai kelebihan dan penunjang yang dimiliki Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar dalam memperlancar berbagai kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan mutu pembelajaran praktikum. Kekuatan tersebut meliputi:

- a. Jurusan Manajemen Dakwah sudah memiliki visi dan misi

- b. Jurusan Manajemen Dakwah sudah dilakukan penilaian akreditasi BAN PT
- c. Kurikulum Jurusan Manajemen Dakwah dan Kurikulum Institusional yang sudah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi
- d. Adanya panduan praktikum
- e. Adanya daftar hadir praktikum baik untuk dosen maupun mahasiswa.
- f. Tersedianya tenaga khusus pengawas praktikum,yaitu pembimbing praktikum dari pihak dosen
- g. Memiliki jaringan tempat praktikum sesuai konsentrasinya
- h. Motivasi mahasiswa yang tinggi untuk belajar.

2. Kelemahan

Kelemahan (*Weakness*) adalah berbagai kekurangan yang dimiliki oleh Jurusan Manajemen Dakwah, yang apabila berhasil diatasi akan berperan besar dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang ingin diperoleh. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi:

- a. Dosen pembimbing praktikum tidak membuat bahan ajar khusus untuk jenis keterampilan yang akan dilakukan pembelajaran praktikum.
- b. Jadwal pembelajaran praktikum yang masih di barengi dengan mata kuliah aktif yang lain
- c. Prosedur praktikum yang diterapkan tidak menggambarkan untuk menyiapkan mahasiswa secara pengetahuan dan skill secara optimal.
- d. Cara penilaian untuk menentukan mahasiswa kompeten masih belum optimal karena tidak menggunakan skor minimal yang harus dicapai setelah selesai praktik tetapi skor berdasarkan tiap item dalam langkah prosedur yaitu 60% tempat praktikum dan 40% dosen pembimbing praktikum
- e. Tempat praktikum yang jauh

- f. Pelatihan dan penilaian pra praktikum belum ada, sehingga belum dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang akan masuk pembelajaran praktikum
- g. Kualitas dosen pembimbing yang beragam serta jumlah dosen yang tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa.
- h. Jumlah mahasiswa praktikum yang terlalu banyak

b. Faktor eksternal

1. Peluang

Kesempatan (*opportunity*) adalah peluang untuk berani berubah yang bersifat positif yang dimiliki Jurusan Manajemen Dakwah yang apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka besar perannya dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran praktikum. Peluang tersebut adalah:

- a. Dosen Pembimbing menyiapkan Silabus.
- b. Dosen pembimbing praktikum membuat SAP (Satuan Acara Perkuliahan)Praktikum.
- c. Jadwal praktikum tidak bersamaan dengan jadwal kuliah aktif
- d. Memperbaiki sistem pelaksanaan pembelajaran praktikum.
- e. Sebelum praktikum ada pelatihan keahlian pretest
- f. Menambah dosen pembimbing praktikum yang mempunyai latar belakang bidang dan kompeten
- g. Melakukan persamaaan persepsi antara dosen pembimbing praktikum
- h. Pelaksanaan pembelajaran praktikum tidak tergantung jumlah SKS dalam kurikulum tetapi harus ditambah diluar jam perkuliahan.
- i. Melaksanakan evaluasi psikomotor mahasiswa berdasarkan kompetensi yang akan di capai dan nilai praktikum diumumkan kepada mahasiswa.

- j. Melaksanakan evaluasi dosen dan tempat praktikum oleh mahasiswa secara rutin pada setiap akhir praktikum dengan menggunakan alat evaluasi yang standar.

2. Ancaman

Hambatan (*threat*) adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh Jurusan Manajemen Dakwah dalam meningkatkan mutu pembelajaran praktikum. Hambatan tersebut meliputi:

- a. Kurangnya tenaga dosen tetap sehingga dosen pembimbing praktikum berasal dari dosen tidak tetap.
- b. Kurangnya kesempatan dilahan praktik untuk mendapatkan kesempatan mengaplikasikan kompetensi yang terkait dengan Jurusan Manajemen Dakwah
- c. Lahan praktek terbatas dan kurang representative
- d. Jarak tempuh lokasi praktikum yang jauh

Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktikum

1. Perencanaan pembelajaran Praktikum

Sesuai dengan pendapat William H. Newman menyatakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Dalam perencanaan harus sistematis, dimana diawali dengan pembuatan silabus praktikum. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Silabus

menjawab komponen kompetensi apa yang akan dikembangkan pada mahasiswa, bagaimana cara mengembangkannya dan bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai mahasiswa.²⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum

Pembelajaran praktikum merupakan tahapan pembelajaran setelah proses pembelajaran teori. Keberhasilan pembelajaran praktik laboratorium sangat ditentukan oleh keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran teori. Oleh karena itu pembelajaran praktikum bertujuan untuk menguji coba ilmu, teori dan konsep yang telah dipelajarinya maka sebelum pembelajaran praktikum dimulai seyogyanya dilakukan pengujian terhadap kemampuan teoritis peserta didik.

Pengalaman belajar praktikum di laboratorium merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktik/lapangan. Pembelajaran praktikum di lapangan lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan (psikomotor), baik keterampilan dasar maupun keterampilan managerial dakwah. Dengan penguasaan aspek keterampilan di laboratorium, maka akan memberikan pembelajaran di lapangan/komunitas.

3. Evaluasi pembelajaran Praktikum

Evaluasi dilaksanakan berbasis pada kinerja atau unjuk kerja. Evaluasi bertujuan untuk menilai hasil pencapaian tujuan pembelajaran praktikum yang telah dilakukan, dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik. Pelaksanaan harus jelas, maka perlu didukung dengan adanya pedoman evaluasi, pedoman penilaian dan instrumen evaluasi.

²⁵ Majid Abdul, Perencanaan Pembelajaran. Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2007

A. ANALISIS PROGRAM KEGIATAN LABORATORIUM MD

1. Perencanaan Program Kegiatan Pengembangan Laboratorium

a. Komponen tujuan kegiatan pengembangan

Tujuan kegiatan program pengembangan disusun bersinergi dengan program pengembangan kurikulum yang telah disusun oleh Ketua Jurusan. Tujuan program pengembangan Laboratorium mencakup :

- Peningkatan Kelembagaan / Organisasi
- Peningkatan Sumber Daya Manusia mencakup dosen dan mahasiswa
- Peningkatan Pelayanan meliputi pengadaan perpustakaan dan keuangan BMT.
- Penerbitan karya ilmiah dosen dan mahasiswa

Diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini terjadi peningkatan wawasan, akademik, kompetensi dan skill baik dosen dan mahasiswa juga terjadi hubungan kerjasama antara Laboratorium atau Jurusan MD dengan lembaga dakwah dan lembaga lainnya.

b. Komponen Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengembangan diperuntukan kepada mahasiswa, dosen, dan lembaga atau stakeholder jurusan MD. Penentuan sasaran tersebut tergantung pada topik dan tujuan dari diselenggarakannya kegiatan tersebut.

c. Komponen Materi program pengembangan Laboratorium

Materi kegiatan adalah materi yang ditentukan oleh lembaga jurusan dan laboratorium. Materi kegiatan diantaranya terkait dengan :

1. Manajemen Sumber Daya Manusia
2. Manajemen Lembaga Keuangan Islam
3. Manajemen Haji dan Umroh

4. Pengembangan Kerjasama Kelembagaan

5. Pengelolaan dan Pengembangan Keuangan Syariah

d. Komponen Peserta Kegiatan

Komponen peserta adalah semua sivitas akademik pada jurusan Manajemen Dakwah, meliputi dosen, mahasiswa dan staf akademik Jurusan MD dan undangan yang meliputi para stakeholder lembaga dakwah, para alumni Jurusan MD. Peserta mahasiswa pada tiap-tiap kegiatan ditentukan berdasarkan kompetensi yang diambil oleh mahasiswa.

e. Komponen Narasumber kegiatan

Komponen narasumber ditentukan oleh panitia kegiatan. Narasumber ditentukan berdasarkan pada keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh narasumber, diantaranya seorang pimpinan organisasi atau praktisi dakwah dan dosen yang mempunyai keahlian terkait program tersebut dari dalam institusi dan luar institusi.

f. Komponen Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan ditentukan oleh panitia dan jurusan MD. Tempat kegiatan bisa diselenggarakan di kampus UIN Sunan Kalijaga (Fakultas Dakwah dan Komunikasi) dan Hotel

g. Komponen Dana Kegiatan

Dana kegiatan program pengembangan laboratorium terbatas pada dana yang diambil dari sebagian dana pengembangan Jurusan MD.

h. Komponen Panitia Kegiatan

Panitia Kegiatan program pengembangan laboratorium diangkat oleh dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang berasal dari unsur Jurusan, Dosen dan Staf Jurusan MD berjumlah 7 orang.

2.Persiapan Pengajuan Kegiatan Pengembangan

Pengajuan kegiatan pengembangan laboratorium dipersiapkan dengan menyusun *Term Of Reference* (TOR) oleh Ketua Laboratorium kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan tetap mengacu kepada tema besar Jurusan MD, Tema tersebut berkaitan dengan peningkatan akademik dan kompetensi mahasiswa dan dosen bidang MSDM, MLKI dan MHU.

Unsur-unsur yang ada dalam TOR tersebut adalah :

- Latar Belakang Masalah
- Tema Kegiatan
- Tujuan Kegiatan
- Sasaran Kegiatan
- Waktu Kegiatan
- Tempat Kegiatan
- Dana Kegiatan
- Susunan Anggaran
- Susunan Kegiatan
- Susunan Panitia Kegiatan
- Peserta Kegiatan

3.Persiapan Penyelenggaraan Program Pengembangan

Sebelum kegiatan diselenggarakan maka pihak laboratorium dalam hal ini panitia yang ditunjuk mempersiapkan rencana kegiatan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan anggota panitia terkait dengan persiapan kegiatan. Pembahasan yang antara lain tentang :

- Penentuan lebih lanjut tentang tema kegiatan
- Penentuan Narasumber kegiatan
- Penentuan Peserta Kegiatan
- Penentuan waktu dan tempat kegiatan
- Penentuan mata anggaran kegiatan
- Operasional pelaksanaan kegiatan

4. PELAKSANAAN KEGIATAN PROGRAM PENGEMBANGAN LABORATORIUM

4.1 Program Pengembangan SDM dan Kelembagaan

a. PANITIA

Panitia kegiatan ini diangkat oleh Dekan Fakultas Dakwah, dengan Surat Keputusan No : 026/DD/2017. Adapun Susunan kepanitian ini adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab	: Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
Ketua	: Dra, Hj. Mikhriani, MM
Anggota	: Dra. Siti Fatimah, M.Pd
	: Aris Risdiana, MM
	: Bayu Mitra A Kusuma, SAP, MAP, M.Pol.Sc
	: Hj. Tejawati, SH
	: Khumaidi
Pembicara	: 1. Drs. Ahmad Suhari
	2. Jamiludin, S. Sos I

b.PESERTA

Peserta Pengembangan Laboratorium Prodi MD terdiri dari para dosen Prodi MD dan alumni Prodi MD yang seluruhnya berjumlah 25 orang Adapun nama-nama pesertanya adalah sebagai berikut :

No	NAMA	JABATAN
1.	H. Andy Dermawan, M.Ag	Dosen MD
2.	Drs. M.Nazili, M.Pd	Dosen MD
3.	DR. H. Okrisal Eka Putra	Dosen MD
4.	Hj. Early Maghfiroh Innayati, M.Si	Dosen MD
5.	Nurmahni, M.Ag	Dosen MD
6.	Achmad Muhammad, M.Ag	Dosen MD
7.	Maryono, M.Pd	Dosen MD
8	Thoriq Nurmadiansyah, M.Si	Dosen MD
9	Munif Sholehan, M.PA	Dosen MD
10.	Agi Alfebri	Stakeholder
11	Fika Mayasari	Stakeholder
12	Yuniarti Pamili	Stakeholder
13	Serli Melida	Stakeholder
14	Yuli Artiningsih	Stakeholder
15	Ahmad Zamroni	Stakeholder
16	Nurul Arifiani	Stakeholder
17	Helmi Sakdiyah	Stakeholder
18	Muhammad Ibnu Pamungkas	Stakeholder
19	Toni Saputra	Stakeholder
20	Muhammad Saparudin	Stakeholder
21	Ari Syahputra	Stakeholder

22	Samsudin	Mahasiswa
23	Surati P Susilaningrum	Mahasiswa
24	Barokah Juniasri	Mahasiswa
25	Masyta Nur Febria	Mahasiswa

e. NARASUMBER DAN MODERATOR

Narasumber adalah orang yang ahli dalam bidang pengembangan kelembagaan dakwah.. Mereka adalah

f. Drs. Ahmad Suhari (Pengasuh dan aktifis Pondok Pesantren dan PA Arrodiyah)

g. Jamiludin S. Sos I (Yayasan Kodama Yogyakarta)

Sedangkan yang berperan sebagai moderator adalah Bayu Mitras A.

Kusuma, SAP., MAP., M. Pol. Sc

f. WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan Pengembangan Laboratorium Prodi MD ini dilaksanakan pada di Ruang Sidang Lantai II Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun agenda pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Waktu	Acara	Narasumber
15.30-16.00	Pembukaan	Panitia
16.00-18.00	Materi I	Drs. Ahmad Suhari
18.00-19.00	Ishoma	Panitia
19.00-21.00	Materi II	Jamiludin, S. Sos I
21.00-21.30	Penutup	Panitia

g. Output Hasil Kegiatan

Output dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya peran dan fungsi laboratorium manajemen dakwah.
2. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait bagi pengembangan keilmuan Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang eksistensi kelembagaan dakwah terkait dengan pondok pesantren dan panti asuhan.

4.2. Program Penguatan dan Pengembangan Kelembagaan Laboratorium

a. Panitia

Panitia kegiatan ini diangkat oleh Dekan Fakultas Dakwah, dengan Surat Keputusan No : 044/DD/2015. Adapun Susunan kepanitian ini adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab	: Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
Ketua	: Dra, Siti Fatimah, M.Pd
Anggota	: Munif Sholehan, M.PA
	: Dra. Hj. Widarsih
	: Hj. Tejowati., SH
	: Sayoto
	: Khumaidi
Pembicara	: 1. Drs. H. Zainudin, M.Ag
	2. H. Andy Dermawan, M.Ag
	3. Achmad Muhammad, M.Ag
	4. Ade Gunawan, MM

b. Peserta

Peserta Pengembangan Laboratorium Prodi MD terdiri dari para dosen Prodi MD, mahasiswa dan alumni Prodi MD yang seluruhnya berjumlah 25 orang

c. Narasumber

Narasumber adalah orang yang ahli dalam bidang pengembangan kelembagaan dakwah.. Mereka adalah : :

1. Drs. H. Zainudin, M.Ag
2. H. Andy Dermawan, M.Ag
3. Achmad Muhammad, M.Ag
4. Ade Gunawan, MM

h. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengembangan Laboratorium Prodi MD ini dilaksanakan di Ruang Sidang Lantai II Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun agenda pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Waktu	Acara	Narasumber
15.30-16.00	Pembukaan Hari I	Panitia
16.00-18.00	Materi I	Drs. H. Zainuddin, M.Ag
18.00-19.00	Ishoma	Panitia
19.00-21.00	Materi II	H. Andy Dermawan, M.Ag
	Hari II	
08.00-09.30	Materi III	Achmad Muhammad, M.Ag
10.00-11.30	Materi IV	Ade Gunawan, MM
12.00	Penutup	Panitia

i. Mutu Pelaksanaan Program Pengembangan Laboratorium

e. Kehandalan

Kehandalan adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan. Dalam penerapan proses pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan laboratorium yang dilakukan pada saat kegiatan dan mahasiswa diperoleh temuan temuan sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan laboratorium pada tahun 2019 jurusan Manajemen Dakwah (MD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, panitia telah merancang bagaimana program pengelolaan laboratorium akan dilakukan, dimaksudkan agar para peserta lebih aktif disaat kegiatan berlangsung, baik berkaitan dengan proses mentransfer keilmuan ataupun kedisiplinan mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ini telah dilaksanakan di Ruang Pertemuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan atau di hotel yang dihadiri oleh peserta dari para dosen dan mahasiswa atau alumni . Dalam kegiatan ini, panitia sengaja menghadirkan nara sumber dari lembaga sesuai dengan tema kegiatan.

Kerjasama dalam bentuk panduan dan informasi juga sudah mulai di bangun pada sesi ini, sehingga pihak jurusan lebih lanjut bisa membangun membangun jaringan kerjasama, yang nantinya bisa digunakan sebagai tempat mahasiswa melakukan praktikum profesi dan mandiri dari sini akan terbangun ikatan emosi antara pihak jurusan dengan lembaga, dalam satu tujuan untuk bersinergi dalam mensukseskan perkuliahan praktikum profesi dan mandiri sekaligus pihak lembaga mendapatkan keuntungan secara keilmuan dan ketenagaan.

Pelayanan administrasi juga sudah disiapkan dengan baik oleh panitia , demi kelancara kegiatan pengembangan program. Pengurusan administrasi dibantu oleh staf Jurusan Manajemen Dakwah, sehingga pelayanan lebih cepat dan terselesaikan.

f. Kepastian Pembelajaran Melalui Kegiatan Program Laboratorium

Pembelajaran praktikum merupakan proses pembelajaran di laboratorium dalam rangka memperkuat teori-teori/pengetahuan yang didapatkan dengan cara pengalaman belajar lain. Melalui pengalaman belajar praktikum diharapkan dapat menumbuhkan sikap, tingkah laku, pengetahuan, serta keterampilan dasar profesional peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum dibutuhkan sarana laboratorium yang kondusif. laboratorium merupakan tempat peserta didik mempergunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengembangkan berbagai teknik dalam mengontrol lingkungan belajar..

g. Empati Pembelajaran Program Pengembangan Laboratorium

Empati adalah kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pelanggan. Dimensi empati merupakan gabungan dari dimensi akses, komunikasi dan pemahaman kepada mahasiswa.

Narasumber harus memiliki sifat empati dimana harus bersikap ramah, memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan narasumber memberikan jawaban sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peserta, baik mahasiswa, dosen. Kegiatan dilakukan diluar jam perkuliahan sehingga yang bersangkutan bersedia meluangkan waktu di luar jam perkuliahan untuk membimbing pelaksanaan kegiatan tersebut. Para peserta dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran program , sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan

mahasiswa akan lebih terampil untuk kompetensi mata kuliah manajemen. Karena jika pembelajaran program laboratorium hanya dilakukan satu kali saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan dan atau penentuan dari pihak jurusan dengan berdasarkan peminatan.

h. Wujud Pembelajaran Melalui Kegiatan Program Laboratorium

Wujud (*tangible*) adalah bukti fisik dari pelayanan, bisa berupa fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan dan sarana komunikasi. Selain fasilitas fisik yang bersifat *tangible* (terlihat), salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah alat bantu dan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik (dosen/instruktur) dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan :

- Tempat kegiatan, dalam hal ini ruang pertemuan atau hotel tempat kegiatan cukup memadai dan sudah memenuhi kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Untuk sarana dan prasarana yang digunakan kegiatan kadang-kadang ada yang dalam keadaan kurang memadai, sehingga panitia harus menyiapkan sendiri.
- Narasumber dari Lembaga/organisasi disesuaikan dengan tema atau konsentrasi yang ada di prodi MD.

Menganalisis Pengelolaan Program Pengembangan Laboratorium menggunakan analisis SWOT

Upaya untuk meningkatkan mutu pengelolaan program laboratorium, peneliti menggunakan pendekatan analisis kebijakan, yaitu pendekatan empiris yang normatif. Pada penelitian ini akan didapatkan strategi meningkatkan mutu pengelolaan program yang diawali dengan melakukan analisis SWOT yang akan dijadikan bahan untuk menyusun rekomendasi hasil penelitian dalam menyusun kebijakan di Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka mewujudkan meningkatkan mutu pengelolaan program laboratorium. Berdasarkan temuan tersebut akan diketahui masalah yang terjadi dan selanjutnya akan dicari pemecahan masalah. Strategi untuk meningkatkan mutu pengelolaan program laboratorium dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan pengelolaan lebih lanjut, sehingga tujuan meningkatkan kelembagaan dan kompetensi mahasiswa dapat dicapai.

i. Faktor internal

3. Kekuatan

Kekuatan (*Strength*) adalah berbagai kelebihan dan penunjang yang dimiliki Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar dalam memperlancar berbagai kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan mutu pembelajaran praktikum. Kekuatan tersebut meliputi:

- i. Jurusan Manajemen Dakwah sudah memiliki visi dan misi
- j. Jurusan Manajemen Dakwah sudah dilakukan penilaian akreditasi BAN PT
- k. Kurikulum Jurusan Manajemen Dakwah dan Kurikulum Institusional yang sudah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi
- l. Adanya SOP Pengelolaan Laboratorium

- m. Adanya struktur organisasi Laboratorium dan yang bertugas di laboratorium baik dosen maupun mahasiswa.
- n. Tersedianya tenaga khusus pengawas dalam hal ini Ketua Jurusan.
- o. Memiliki jaringan kelembagaan.
- p. Motivasi mahasiswa yang tinggi untuk belajar.

4. Kelemahan

Kelemahan (*Weakness*) adalah berbagai kekurangan yang dimiliki oleh Jurusan Manajemen Dakwah, yang apabila berhasil diatasi akan berperan besar dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang ingin diperoleh. Kelemahan-kelemahan tersebut meliputi:

- a. Struktur Organisasi kurang aktif dalam pengelolaan
- b. Belum dibuat jadwal piket dari dosen dalam pengelolaan
- c. Prosedur operasional system belum maksimal
- d. Kurang adanya dukungan dana dari pihak fakultas. Dana hanya terbatas untuk pelaksanaan kegiatan dan itu sangat minim.
- e. Belum dilakukan evaluasi terkait dengan keberadaan laboratorium
- f. Tempat atau ukuran laboratorium yang kurang memadai dibanding jumlah jumlah mahasiswa praktikum yang terlalu banyak

j. Faktor eksternal

3. Peluang

Kesempatan (*opportunity*) adalah peluang untuk berani berubah yang bersifat positif yang dimiliki Jurusan Manajemen Dakwah yang apabila dapat dimanfaatkan dengan baik maka besar perannya dalam mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran praktikum. Peluang tersebut adalah:

- k. Panitia menyiapkan tema.

- l. Narasumber menyiapkan materi berikut menggandakan.
 - m. Jadwal kegiatan tidak bersamaan dengan jadwal kuliah aktif
 - n. Memperbaiki sistem pelaksanaan kegiatan.
 - o. Sebelum pelaksanaan kegiatan terdapat persiapan yang matang.
 - p. Panitia menentukan narasumber yang mempunyai latar belakang bidang dan kompeten yang sesuai.
 - q. Melakukan persamaaan persepsi antara narasumber dengan peserta.
 - r. Pelaksanaan kegiatan tidak tergantung secara leterlek dengan kurikulum.
 - s. Melaksanakan evaluasi kegiatan.
4. Ancaman

Hambatan (*threat*) adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh Jurusan Manajemen Dakwah dalam meningkatkan mutu pelaksanaan program. Hambatan tersebut meliputi:

- a. Kurangnya dana sehingga kegiatan sangat terbatas pelaksanaannya.
- b. Terbatasnya mendatangkan narasumber karena anggaran yang sangat terbatas.
- c. Kurangnya transfer ilmu sehingga untuk mendapatkan kesempatan mengaplikasikan kompetensi yang terkait dengan Jurusan Manajemen Dakwah menjadi kurang.
- d. Belum adanya kedisiplinan dan SOP yang tegas dalam pelaksanaan kegiatan.
- e. Kegiatan terkadang dilaksanakan di fakultas sehingga peserta leluasa untuk keluar masuk ruang pelaksanaan, jelas ini mengganggu ketercapaian tujuan program.

Strategi Meningkatkan Mutu Pelaksanaan Program

5. Perencanaan pelaksanaan program

Sesuai dengan pendapat William H. Newman menyatakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Dalam perencanaan harus sistematis, dimana diawali dengan pembuatan silabus praktikum. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Silabus menjawab komponen kompetensi apa yang akan dikembangkan pada mahasiswa, bagaimana cara mengembangkannya dan bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dikuasai mahasiswa.²⁶

6. Pelaksanaan Pembelajaran melalui kegiatan Program Pengembangan Laboratorium

Pembelajaran kegiatan merupakan tahapan pembelajaran setelah proses pembelajaran teori. Keberhasilan pembelajaran melalui program laboratorium sangat ditentukan oleh kedisiplinan dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu pembelajaran kegiatan laboratorium bertujuan untuk menambah wawasan, skill dan kompetensi baik ilmu, teori dan konsep serta praktis.

Pengalaman belajar melalui kegiatan laboratorium merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktik di lahan praktik dan atau setelah lulus..

²⁶ Majid Abdul, Perencanaan Pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2007

Pembelajaran program kegiatan laboratorium lebih menekankan pada penguasaan, kognitif aspek keterampilan (psikomotor), baik keterampilan dasar maupun keterampilan managerial dakwah. Dengan penguasaan aspek keterampilan , maka akan memberikan pembelajaran di lapangan/komunitas.

7. Evaluasi pengelolaan program

Evaluasi dilaksanakan berbasis pada kinerja atau unjuk kerja. Evaluasi bertujuan untuk menilai hasil pencapaian tujuan pengelolaan program yang telah dilakukan, dan evaluasi terhadap kemampuan pengelola. Pelaksanaan harus jelas, maka perlu didukung dengan adanya pedoman evaluasi, pedoman pengelolaan dan instrumen evaluasi.

Sebagai informasi Berikut saya selipkan beberapa rencana kegiatan pengembangan laboratorium yang belum dilaksanakan karena terkendala oleh pandemi Covid 19,sebingga kegiatan ini nantinya bisa dijadikan acuan untuk menyusun kegiatan pengembangan laboratorium yang akan datang. Yaitu sebagai berikut :

1. Pelatihan Ketrampilan Melatih bagi Mahasiswa (SDM)
2. Pelatihan Akutansi Keuangan bagi mahasiswa (LKUI)
3. Building Powerful and Affective Team bagi mahasiswa (SDM)
4. Individual Career Planning bagi mahasiswa (KERJASAMA)
5. Pelatihan Penelitian bagi mahasiswa (Seluruh bidang)
6. Pelatihan SPSS bagi mahasiswa (LITBANG)
7. Pelatihan Pengembangan BMT (LKUI)
8. Inkubasi Bisnis bekerjasama dengan oke oce (Sandi Aga Uno)

BAB IV

PENUTUP

A. **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis Pengelolaan Program Laboratorium

a. Perencanaan Program Pratikum Profesi

Perencanaan pembelajaran praktikum profesi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah disusun secara sistematis. Persiapan rancangan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik melaksanakan tugas belajar. Pada tahap ini ditekankan pada perencanaan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk sumber yang sesuai dengan jumlah peserta didik dan pengajar.

Komponen silabus, penyusunan draft focus praktikum, dan penyusunan panduan praktikum sudah dapat di aplikasikan pada kegiatan kuliah praktikum profesi dan mandiri tahun 2019. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahun perencanaan, kegiatan praktikum profesi mandiri ini adalah baik dan sistematis.

b. Pelaksanaan

Langkah pendidik selanjutnya adalah menetapkan media yang dibutuhkan baik jenis maupun jumlahnya untuk pelaksanaan kegiatan praktikum (sesuai dengan Standar Laboratorium), kemudian menyusun cara kerja (SOP dan instruksi kerja) dimana SOP/IK menguraikan secara rinci, berurutan dan

sistimatis langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menguasai keterampilan yang dipraktikan dalam pencapaian kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran banyak faktor yang diperhatikan, tidak langsung pada inti kegiatan, melainkan dari kesiapan mahasiswa, dosen pembimbing praktikum, metode yang digunakan, serta media yang digunakan selama proses pembelajaran praktikum.

Pelaksanaan pembelajaran praktikum profesi mandiri Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah dilaksanakan secara sekuen, terbukti dengan adanya alur yang jelas dan sistematis. Panitia sudah menyiapkan media yang dibutuhkan mahasiswa praktikum, mulai dari penempatan yang sesuai dengan konsentrasi dan standar operasionalnya ketika di lapangan.

Pada dasarnya pelaksanaan praktikum profesi tahun 2019 Jurusan Manajemen Dakwah Yogyakarta mekanismenya berjalan sebagaimana pelaksanaan praktikum pada tahun sebelumnya, namun ada perbedaan yaitu pada tahun sebelumnya tempat pelaksanaan praktikum profesi ditentukan oleh jurusan namun saat ini bisa ditentukan oleh mahasiswa sendiri.

Pelaksanaan praktikum profesi kali ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik. Tingkat keberhasilan kegiatan praktikum kali ini tidak lain karena dukungan dari seluruh panitia, pihak jurusan, DPP, lembaga dan mahasiswa peserta praktikum profesi. Meskipun dalam pelaksanaannya segala hambatan selalu ada dan bisa diatasi, karena adanya penyesuaian antara masing-

masing pihak dan akhirnya terselesaikan dengan baik dan pelaksanaan praktikum profesi tetap berjalan lancar.

c. Penilaian/evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran praktikum berpedoman pada aturan yang telah dibuat dan tertulis dalam Buku Pedoman Praktikum Profesi tahun 2019 Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penilaian pelaksanaan praktikum profesi mandiri dilakukan oleh lembaga/organisasi yang menjadi tempat praktikum profesi dilaksanakan

2. Mutu pembelajaran praktikum

Pembelajaran praktikum profesi mandiri sudah di anggap bermutu karena sudah memenuhi indikator dari dimensi mutu/kualitas meliputi: keandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan wujud. Walaupun masih ada beberapa kekurangan seperti, kurangnya tenaga ahli yang mendampingi, tetapi seiring berjalanya waktu dengan adaptasi masing-masing pihak, sehingga kedepan program praktikum profesi mandiri lebih bermutu.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran praktikum dan program laboratorium

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran praktikum di Jurusan Manajemen Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah sudah memiliki visi dan misi, akreditasi BAN PT, kurikulum Jurusan Manajemen Dakwah dan Kurikulum Institusional yang sudah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, adanya panduan

praktikum , Adanya daftar hadir praktikum baik untuk dosen maupun mahasiswa, Tersedianya tenaga khusus pengawas praktikum,yaitu pembimbing praktikum dari pihak dosen, Memiliki jaringan tempat praktikum sesuai konsentrasinya dan Motivasi mahasiswa yang tinggi untuk belajar.

Terkait dengan faktor pendukung pengelolaan kegiatan laboratorium, sudah terdapat perencanaan program dari pihak jurusan MD sehingga pengelola laboratorium tinggal menyesuaikan apa yang sudah direncanakan. Adanya dukungan dari pihak jurusan baik itu dana, waktu dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum profesi mandiri adalah, Dosen pembimbing praktikum tidak membuat bahan ajar khusus untuk jenis keterampilan yang akan dilakukan pembelajaran praktikum, Jadwal pembelajaran praktikum yang masih di barengi dengan mata kuliah aktif yang lain, Prosedur praktikum yang diterapkan tidak menggambarkan untuk menyiapkan mahasiswa secara pengetahuan dan skill secara optimal, Tempat praktikum yang jauh, Pelatihan dan penilaian pra praktikum belum ada, sehingga belum dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang akan masuk pembelajaran praktikum, Kualitas dosen pembimbing yang beragam serta jumlah dosen yang tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa., Jumlah mahasiswa praktikum yang terlalu banyak.

Adapun faktor penghambat pengelolaan program untuk pengembangan laboratorium adalah keterbatasan dana pelaksanaan kegiatan, ketidak kompakannya panitia penyelenggara, kurang adanya tindak lanjut kegiatan.

B. SARAN/REKOMENDASI

Beberapa saran rekomendasi pada kepanitiaan praktikum profesi mandiri tahun 2019 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kali ini perlu diberikan kepada semua pihak, agar pelaksanaan praktikum profesi dan mandiri pada tahun-tahun berikutnya jauh lebih baik, lebih efektif dan efisien. Berkenaan dengan hal tersebut, maka ada beberapa hal yang menjadi catatan sebagai berikut:

1. Untuk praktikum profesi selanjutnya direkomendasikan panitia memilih tempat yang tidak jauh dari kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Panitia harus mempunyai kesungguhan atau komitmen dan melowongkan waktu untuk kegiatan praktikum agar praktikum dapat berjalan lebih lancar
3. Dalam pembekalan praktikum direkomendasikan pemateri atau nara sumber memberikan materi tentang apa yang dilakukan pada saat praktikum di lapangan, bukan gambaran institusi secara umum.
4. Pembekalan praktikum direkomendasikan dari semua lembaga/organisasi tempat mahasiswa praktikum, sehingga secara jelas mahasiswa mendapatkan informasi tentang tempat praktikum
5. Tempat praktikum direkomendasikan lebih variatif, tidak hanya di BMT saja. Karena halini mencerminkan kompetensi mahasiswa MD dalam karir selanjutnya setelah lulus.
6. Para mahasiswa praktikum direkomendasikan mempunyai kesungguhan dan menjaga kesopanan atau mempunyai tata kerama serta menonjolkan jati diri ke UIN an selama proses praktikum berlangsung

7. Lokasi tempat praktikum hendaknya telah di tentukan lebih awal dan komunikasi antara jurusan Manajemen Dakwah dengan lembaga/tempat praktikum telah terbangun lebih awal sehingga dalam pelaksanaan praktikum tidak mengalami kendala
8. Kepada dosen pendamping praktikum (DPP) direkomendasikan menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana yang ditentukan oleh jurusan Manajemen Dakwah, serta segala urusan yang berhubungan dengan administrasi/nilai mahasiswa dapat dikumpulkan tepat waktu
9. Pihak jurusan direkomendasikan dapat mengevaluasi pelaksanaan praktikum profesi yang telah dilaksanakan dan segala kekurangan atau hambatan dalam pelaksanaan praktikum bias diantisipasi untuk pelaksanaan praktikum selanjutnya.
10. Pihak jurusan memiliki program pembekalan keahlian kepada para peserta praktikum profesi mandiri, sehing menjadi aplikatif ketika dilapangan.
11. Struktur Organisasi Laboratorium tidak berjalan karena tidak adanya suport finansial dari lembaga.
12. Pengembangan lokasi laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, *Strategic Management For Educational Management* (Manajemen Strategik

untuk Manajemen Pendidikan), Bandung : Alfabeta, 2007

Buku Panduan Praktikum Profesi Mandiri Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2019

Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabets, 2010

Munawar khalil, *Standar Mutu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013*

Pusdiknakes, *Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Kemenkes, 2010

Rangkuti Freddy, *ANALISIS SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep*

Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004

Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019

Sambutan Rektor, *Standar Mutu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013*

Notoatmodjo, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi

Offset. 2003

Nursalam. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 2.

Salemba: Medika. 2008

Pearce. Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Jilid 1*.

Jakarta: Binarupa Aksara, 1997

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006